

**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM NOVEL DAN BIDADARI SURGA PUN CEMBURU
KARYA KH. ADRIAN MAFATIHULLAH KARIEM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ANNISATUL MARFUNGAH
NIM. 1917402164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Annisatul Marfungah
NIM : 1917402164
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-nilai Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2023

Penulis,



Annisatul Marfungah
NIM. 1917402164



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM NOVEL DAN BIDADARI SURGA PUN CEMBURU
KARYA KH. ADRIAN MAFATIHULLAH KARIM**

Yang disusun oleh Annisatul Marfungah (NIM. 1917402164) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. H. Fajar Harlowono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Annisatul Marfungah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Annisatul Marfungah
NIM : 1917402164
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Karim

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 04 Juli 2023
Pembimbing



Zuri Pamuji, M.Pd.

NIP.19830316 201503 1 005

**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM NOVEL DAN BIDADARI SURGA PUN CEBURU
KARYA KH. ADRIAN MAFATIHULLAH KARIEM**

ANNISATUL MARFUNGAH

1917402164

Abstrak: Penggunaan media digital dihadapkan dengan berbagai tantangan, diantaranya menurunnya nilai karakter, sehingga mampu memberikan dampak negatif. Diantara salah satu untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan novel yang mengandung nilai-nilai karakter. Salah satunya adalah novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem ini sangat cocok untuk dijadikan sumber referensi nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang merujuk pada study kepustakaan (*library research*) dengan *content analysis* yaitu pemilihan sumber yang berasal dari teks isi, buku atau bacaan lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem terdapat 11 nilai dari 18 nilai karakter yang terkandung di dalamnya, yakni nilai religius, kerja keras, jujur, disiplin, persahabatan, cinta damai, kepedulian sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Dan 7 nilai karakter yang tidak terkandung di dalamnya, yakni toleransi, suka membaca, melestarikan lingkungan, mandiri, cinta tanah air, demokratis, dan patriotisme. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel ini layak dan sangat relevan digunakan untuk meminimalisir problematika remaja di era digitalisasi ini.

Kata kunci: Karakter, Nilai, Novel

**THE VALUES OF CHARACTER
IN NOVELS AND ANGELS OF HEAVEN ARE JEWS
OF KH. ADRIAN MAFATIHULLAH KARIM**

ANNISATUL MARFUNGAH

1917402164

Abstract: *The use of digital media is faced with various challenges, including a decrease in character values, so that it can have a negative impact. One way to overcome these problems is to use novels that contain character values. One of them is the novel and Even the Angel of Heaven is Jealous by KH. Adrian Mafatihullah Kariem is very suitable to be used as a reference source for character values. This study aims to clearly determine the values of character education contained in the novel and Angels of Heaven are also jealous by KH. Adrian Mafatihullah Kariem. This research method is qualitative which refers to the study of literature (library research) with content analysis, namely the selection of sources from content texts, books or other readings. The results of this study show that the values of character education contained in the novel and Angels of Heaven are Jealous by KH. Adrian Mafatihullah Kariem has 11 values out of 18 character values contained in it, namely religious values, hard work, honesty, discipline, friendship, peace-loving, social care, curiosity, creativity, respect for achievement, and responsibility. And the 7 character values that are not contained in it, namely tolerance, love to read, preserving the environment, independence, love of the motherland, democracy, and patriotism. The character values contained in this novel are appropriate and very relevant to be used to minimize adolescent problems in this digitalization era.*

Keywords: *Character, Novel, Value*

MOTTO

“Pengetahuan akan memberimu kekuatan, tetapi karakter memberimu
kehormatan”
(Bruce Lee)¹



¹ Bruce Lee, “Aktor, sutradara dan penulis dari Cina-Amerika” 1940-1973.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobbil'alamin

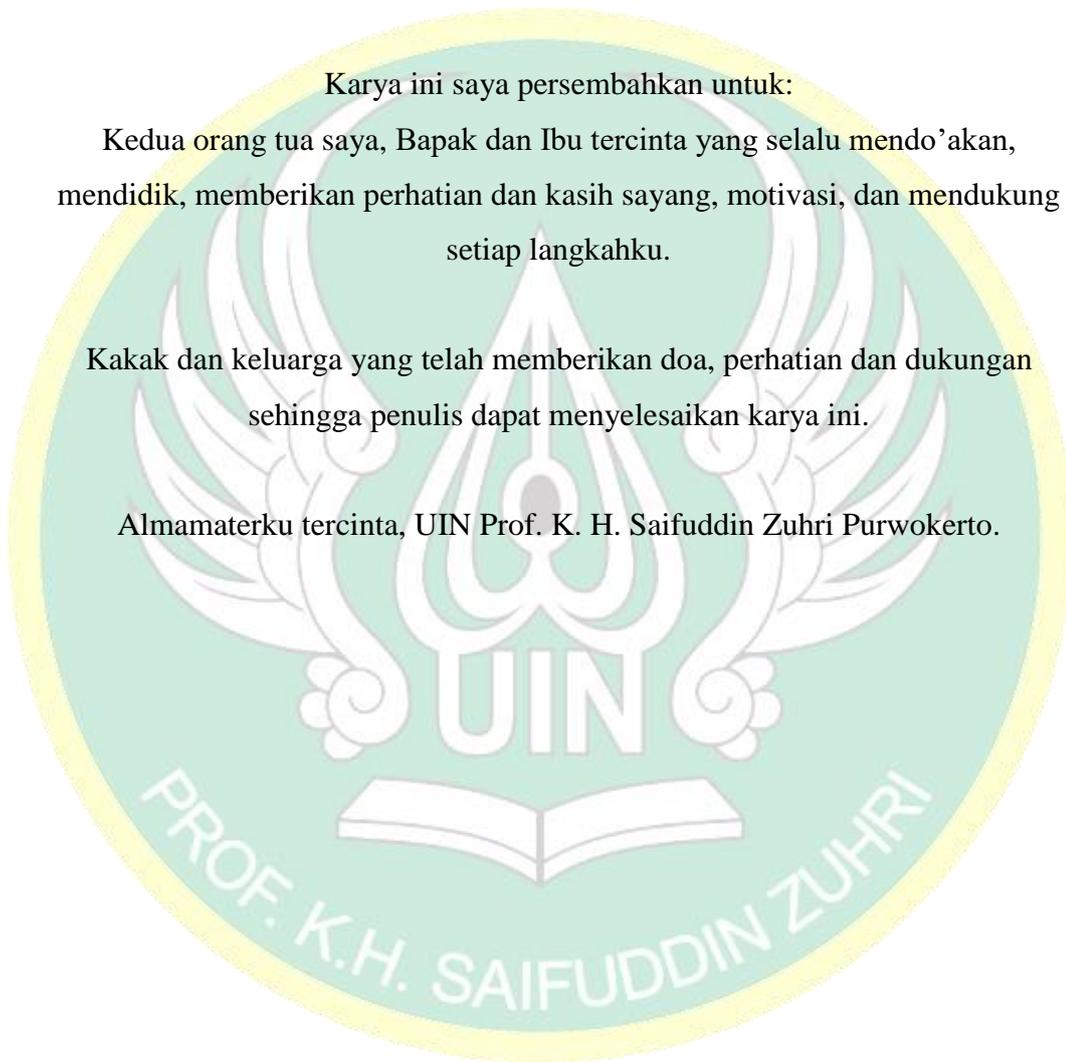
Dengan mengucap rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah berikan, sehingga karya skripsi ini mampu terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan, mendidik, memberikan perhatian dan kasih sayang, motivasi, dan mendukung setiap langkahku.

Kakak dan keluarga yang telah memberikan doa, perhatian dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Almamaterku tercinta, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia, dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem”**.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang benderang seperti saat ini, dan yang kita nantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak (Aamiin).

Penulis menyadari terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan dan saran, kepada yang terhormat:

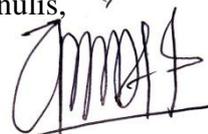
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Penasehat Akademik PAI E tahun angkatan 2019.
8. Zuri Pamuji, M.Pd., Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

9. Segenap Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Orang tua saya, Bapak terhebat, terkuat Darso Ahmad Seful Sidik dan Ibu tercinta Tuti Wardani yang saya sayangi dan kasihi, yang selalu memberikan do'a dan menguatkan saya dalam keadaan apapun.
12. Kakak tercinta Wiwit Sunoro yang selalu memberikan dukungan.
13. Keluarga besar dari Mbah Sajuri dan Mbah Hardi.
14. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
15. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam E angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka yang tidak akan terlupakan.
16. Keluarga besar ADIKSI Angkatan Tahun 2019 atas pembelajaran ilmu dan pengalaman kepada penulis.
17. Diri saya sendiri, terima kasih sudah kuat, bertahan, semangat, dan berjuang sejauh ini.

Semoga kebaikan mereka dalam membantu terselesaikannya skripsi ini, mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca (Aamiin).

Purwokerto, 04 Juli 2023

Penulis,



Annisatul Marfungah
NIM. 1917402164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: NILAI-NILAI KARAKTER	13
A. Nilai Karakter	13
1. Pengertian nilai	13
2. Pengertian pendidikan karakter	14
3. Pengertian nilai-nilai karakter	17
4. Tujuan, fungsi dan manfaat pendidikan karakter	21
5. Sumber pendidikan karakter	22
6. Ruang lingkup pendidikan karakter	24
B. Konsep Novel	25

1. Pengertian Novel	25
2. Manfaat Novel	26
3. Ciri-Ciri Novel	27
4. Unsur-Unsur Novel	27
BAB III: DESKRIPSI NOVEL	32
A. Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem	32
B. Karya-Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem	33
C. Sekilas Tentang Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem	34
D. Uraian Ringkas Tentang Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem	35
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISISNYA	41
A. Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai PAI	41
B. Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem	51
BAB V: PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar novel dan Bidadari Surga pun Cemburu 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem	72
Lampiran 2	Adegan dan Percakapan Singkat pada Novel	73
Lampiran 3	Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi	79
Lampiran 4	Blangko Bimbingan Proposal Skripsi	80
Lampiran 5	Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi	81
Lampiran 6	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi	82
Lampiran 7	Blangko Bimbingan Skripsi	83
Lampiran 8	Rekomendasi Munaqosyah	84
Lampiran 9	Berita Acara Sidang Munaqosyah	85
Lampiran 10	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	87
Lampiran 11	Sertifikat BTA-PPI	88
Lampiran 12	Sertifikat Aplikasi Komputer	89
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	90
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	91
Lampiran 15	Sertifikat KKN	92
Lampiran 16	Sertifikat PPL	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan nasional mengampu misi yang berat, yaitu mewujudkan manusia yang panipurna dan utuh serta mempunyai nilai karakter tinggi dan harus memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kokoh. Maka dari itu, penting sekali sebuah lembaga sekolah menerapkan pendidikan karakter, agar siswa dapat memiliki karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, dan lain sebagainya.

Pendidikan Islam seharusnya pendidikan yang bergerak “dari dalam ke luar” yakni pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter (character building) pada setiap individu yang secara dinamis bergerak membentuk karakter kelompok, jama’ah, dan umat. Inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter. Oleh karena itu, kajian pendidikan karakter dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari kajian pendidikan Islam pada umumnya.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berfokus pada nilai moral, dan akhlak. Dengan tujuan membentuk pribadi remaja yang baik. Pendidikan karakter mendapat perhatian khusus dari kemendikbud RI yaitu Bapak Nadiem Makarim. Menurut Nadiem pendidikan karakter itu sangat penting dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena berpotensi kepada peserta didik yang akan menjadi manusia yang beriman, takwa kepada Tuhan,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

berakhlak, berilmu, cakap, kreatif mandiri, demokratis, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter sangat penting untuk menghadapi tantangan masa depan.³

Seiring berjalannya waktu pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya pendidikan dengan digitalisasi. Dimana setiap lembaga pendidikan menerapkan program digitalisasi sekolah, yang merupakan sebuah terobosan untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan hal itu, guru dengan sangat mudah mengakses dan menyampaikan bahan ajar menggunakan aplikasi, seperti *google classroom*, *zoom meet*, *google form*, *power point*, dan *platform* lainnya. Selain itu, memudahkan peserta didik dalam mencari informasi dan materi pembelajaran, informasi yang dibutuhkan akan cepat ter-akses, dan menjadikan peserta didik cakap dalam dunia teknologi.

Dalam penggunaan teknologi di era digital saat ini sangat memudahkan remaja dalam menghadapi urusannya. Tetapi, jika remaja dalam menggunakan teknologi ini tidak berhati-hati, maka akan terjadi penyimpangan. Penyimpangan dalam hal ini bisa berpengaruh dalam kehidupan remaja secara khusus maupun masyarakat secara umum. Diantara contoh penyimpangannya, yaitu: *Pertama*, sebuah survei menghasilkan dari 19% remaja di Indonesia kecanduan internet. Waktu terbanyak yang digunakan anak-anak dan remaja dalam penggunaan internet adalah bermain game online dan media sosial.⁴ *Kedua*, berdasarkan hasil penelitian Elvira, dkk pada tahun 2019 di SMA Negeri 1 Pamali, Bangka menunjukkan 56,5% responden terpapar media pornografi dengan perilaku seksual pranika berisiko sebanyak 61,5% responden.⁵ *Ketiga*, kasus anak SMA Negeri 2 Demak dalam sebuah video

³Ayu Aprilia Muzdalifah, "Pendidikan Karakter di Era Digital", <https://bata-bata.net/2022/08/31/Pendidikan-Karakter-Tantangan-dan-Solusinya-di-Era-Digital.html>, diakses 31 Maret 2023, pukul 22.09.

⁴CNN Indonesia, "Survei: 19,3% Anak Indonesia Kecanduan Internet", <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255-702502/survei-193-persen-anak-indonesia-kecanduan-internet>, diakses 31 Maret 2023, pukul 14.42.

⁵ Elvira, dkk, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja", *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, Vol. 3, No. 1, Juli 2019, hlm. 21.

sedang melakukan pesta miras, video tersebut sudah bersliweran di media sosial dengan 3,9 ribu penonton.⁶

Dari beberapa kasus di atas, menunjukkan bahwa adanya kelemahan karakter pada setiap remaja di Indonesia yang berdampak akan munculnya beragam penyimpangan. Dari permasalahan ini, maka muncul pernyataan karakter remaja perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pendidikan nasional dan setiap pihak memiliki tanggung jawab peran dalam upaya mempererat penanaman karakter pada pelajar yang tergolong remaja. Peran serta ini dapat dilakukan oleh setiap pihak yang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Dalam lingkup satuan pendidikan formal sekolah, guru yang menjadi garda terdepan untuk mengatasi lemahnya penguatan karakter pada pelajar. Sedangkan dalam lingkup masyarakat, dapat juga menangani hal tersebut dengan berbagai cara yakni, menjadi *conten creator* yang kreatif dengan membuat *quotes* maupun video yang mengandung nilai positif dan dapat di kirim ke berbagai media sosial, seperti *short youtube*, *instagram*, *tiktok*, dan lain sebagainya. Selain *conten creator*, sastrawan juga dapat berperan dalam menangani permasalahan ini yaitu melalui hasil karyanya, salah satunya menggunakan novel yang di dalamnya menuangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Nurgiyantoro dalam Lala Nurmala, berpendapat bahwa sastra dapat menjadi salah satu sumber pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Sastra berperan sebagai *character building*, yang memiliki arti dengan sastra tidak kecil dalam usaha pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian dalam anak.⁷

Nilai-nilai karakter dapat tercemrin dalam novel. Novel adalah salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai karakter. Karya sastra merupakan hasil dari perasaan manusia

⁶Kompas.com, “Viral Siswi SMA di Demak Diduga Pesta Miras, ini Faktanya”, <https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/08/101000265/viral-siswi-sma-negeri-di-demak-diduga-pesta-miras-ini-faktanya>, diakses 31 Maret 2023, pukul 16.50.

⁷ Lala Nurmala, “Menumbuhkan Budaya Membaca Novel sebagai Pembentukan Karakter”, <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/menumbuhkan-budaya-membaca-novel-sebagai-pembentuk-karakter>, diakses 16 Juli 2023, pukul 08.22.

yang mendalam tentang peristiwa kehidupan masyarakat.⁸ Dalam sebuah novel akan kemungkinan memiliki konflik tersendiri antar tokoh ataupun dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem yang berjudul “dan Bidadari Surga pun Cemburu”. Dalam novel ini memiliki keunggulan dan keunikan dalam alur ceritanya, sehingga pantas untuk dijadikan media pembelajaran. Dimana didalamnya mengisahkan tentang nilai-nilai konstruktif dalam hidup, antusias dalam berusaha demi tujuan yang akan dicapai dan cinta, kepercayaan kepada Tuhan yang akan selalu memberikan kemudahan dalam setiap proses, pentingnya pendidikan, kejujuran dalam setiap peristiwa, selalu berbuat baik dan menolong pada semua insan, dan selalu tanggung jawab dalam segala hal. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel ini tersirat pada nilai religius, kerja keras, jujur, disiplin, persahabatan, cinta damai, kepedulian sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah gambaran yang jelas mengenai objek penelitian serta pembahasan, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan dari penelitian. Untuk mendapatkan gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Karakter

Nilai adalah gagasan, aturan, tentang perkembangan setiap perilaku manusia, dan sesuatu yang konseptual (berhubungan) bukan konkret

⁸Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan* (Madiun: AE Media Grafika, 2018), hlm. 1-2.

⁹Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2022), hlm. 1-381.

(nyata).¹⁰ Karakter berasal dari bahasa Yunani “Charassian” yang berarti menandai dan memfokuskan. Memfokuskan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dengan cara bertindak, dengan contoh orang yang berbohong, pencuri, kejam, dan rakus dapat dikatakan orang yang mempunyai karakter tidak baik. Tetapi sebaliknya, orang yang sesuai dengan kaidah moral dapat disebut sebagai orang yang berkarakter mulia.

Jadi, nilai karakter adalah nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan untuk ditanamkan kepada setiap individu, agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Novel “dan Bidadari Surga pun Cemburu”

KH. Adrian Mafatihullah Kariem adalah penulis kelahiran Tangerang, 15 Juni 1972. Novel “dan Bidadari Surga pun Cemburu” merupakan salah satu karya yang beliau tulis. Novel ini diterbitkan oleh Republika Penerbit di Jakarta dan memiliki ketebalan 383 halaman. karya-karya yang beliau tulis antara lain: Surabi (Suara Bestari): Pesan dan Keteladanan, Lepas dari Lapas Hidup, dan Bidadari Surga pun tak Bersayap, dan Pangeran Tak Berharap Mahkota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu “Bagaimana nilai-nilai karakter Dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem dalam menunjang kepribadian remaja?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam novel “dan Bidadari Surga pun Cemburu” Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem dalam menunjang kepribadian remaja.

¹⁰Fadilah Elwi Jaya, dkk, “Sistem, Nilai, dan Norma Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literature”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2021, hlm. 1842.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait nilai-nilai pendidikan karakter melalui analisis karya sastra buku.
- 2) Dapat menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pengayaan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel kepada peserta didik.
- 2) Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dalam mengapresiasi suatu karya serta menambah wawasan dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan serta rujukan bagi penelitiannya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel.
- 4) Bagi penulis novel, penelitian ini dapat memberikan tambahan dan gambaran tentang pemahaman mengenai penokohan atau perwatakan pada tokoh utama yang terdapat dalam karya fiksi khususnya novel

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sebuah referensi atau rujukan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka adalah penjelasan sistematis tentang informasi yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan. Kajian penelitian terdahulu adalah sumber penelitian lampau yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru. Selain itu, kajian terdahulu membantu peneliti agar dapat

memposisikan penelitian serta orsinalitas dari penelitian. Berikut beberapa *literature* yang relevan dengan penelitian ini:

Skripsi oleh Tiara Jerni, dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa novel karya Habiburrahman yang berjudul dalam mihrab cinta terdapat nilai-nilai karakter yang mengerucut menjadi empat nilai utama yang menjadi dasar dalam pendidikan karakter, yakni sifat penyabar, semangat menuntut ilmu, bertanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian. Persamaan skripsi Tiara Jeni dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan jenis literasi dan cara pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi serta analisis sebagai metode analisis datanya. Adapun perbedaannya adalah sumber data primernya, sumber data primer skripsi Tiara Jeni adalah novel yang berjudul Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy, sedangkan sumber data primer skripsi ini adalah novel yang berjudul dan Bidadari Surga pun Cemburu karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem.¹¹

Artikel oleh Adelliya Yuwanda Putri, Ismi Chairani Sartika Husnul, Winda Lestari Gultom, dan Trisnawati Hutagalung dengan judul, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andre Hirata”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa novel karya Andrea Hirata yang berjudul Laskar pelangi terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yakni, kejujuran, disiplin, kreatif, demokrasi, nilai religious, toleransi, kerja keras, mandiri, semangat bangsa, komunikatif, cinta tanah air, niali gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab, ras aingin tahu. Menghargai prestasi, dan peduli sosial. Dalam novel lascar pelangi ini banyak sekali nilai kepribadian, sikap, dan perilaku yang baik untuk anak usia dini. Persamaan jurnal Adelliya Yuwanda Putri, Ismi Chairani Sartika Husnul, Winda Lestari Gultom, dan Trisnawati Hutagalung dengan skripsi ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan jenis literasi dan cara

¹¹Tiara Jerni, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”, *Skripsi*, (Medan: UINSU, 2021), hlm. 67-71.

pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi serta analisis sebagai metode analisis datanya. Adapun perbedaannya adalah pada sumber data primernya, sumber data primer Adelliya Yuwanda Putri, Ismi Chairani Sartika Husnul, Winda Lestari Gultom, dan Trisnawati Hutagalung dalam penelitiannya menggunakan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Sedangkan skripsi ini menggunakan data primer novel yang berjudul *Bidadari Surga* dan *Cemburu* karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem.¹²

Artikel oleh Hidayah Budi Qur'ani, Purwati Anggraeni, dan Joko Widodo dengan judul, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Antares* Karya Rweinda". Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa novel yang berjudul *Antares* karya Rweinda terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yakni, Toleransi dalam hal persahabatan, tanggung jawab yang dilakukan oleh kakak terhadap adik, berani mengambil resiko, solidaritas (kebersamaan), dan kejujuran. Persamaan jurnal Hidayah Budi Qur'ani, Purwati Anggraeni, dan Joko Widodo dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan jenis literasi dan cara pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi serta analisis sebagai metode analisis datanya. Adapun perbedaannya adalah sumber data primernya, sumber data primer pada jurnal Hidayah Budi Qur'ani, Purwati Anggraeni, dan Joko Widodo adalah novel *Antares* karya Rweinda, sedangkan sumber data primer skripsi ini adalah novel yang berjudul *Bidadari Surga* dan *Cemburu* karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem.¹³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha menyelidiki dan menelusuri sebuah masalah dengan menggunakan cara ilmiah secara teliti.¹⁴ Metode penelitian memuat:

¹²Adelliya Yuwanda Putri dkk, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 6, No. 1, September 2021, hlm. 7-9.

¹³Hidayah Budi Qur'ani dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Antares* Karya Rweinda", *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol. 7, No. 1, Januari 2022, hlm. 102-104.

¹⁴Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 2.

1. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat dua metode penelitian yaitu, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil jarak antara peneliti dengan obyek yang diteliti, menggunakan instrument formal, standar, dan mengukur.¹⁵ Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, dengan didasarkan pada teori fenomena untuk meneliti masalah sosial dari segi latar dan cara melihat objek secara *holistic*.¹⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merujuk pada study kepustakaan (*library research*), dan peneliti memilih novel yang dijadikan sumber pustaka utama dalam penelitian ini. Data penelitian beragam satuan kata serta kalimat yang menjelaskan nilai karakter pada setiap tokoh yang ada pada novel. Berfokus pada pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, terkhusus pada buku yang mengandung nilai pendidikan karakter.

2. Objek Penelitian

Dalam membuat sebuah penelitian tidak akan lepas dari objek penelitian. Objek penelitian merupakan suatu rangkaian yang harus ada dalam penelitian. Dengan hal ini peneliti menetapkan nilai-nilai karakter dalam novel “dan Bidadari Surga pun Cemburu” karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem sebagai objek penelitian. Karena novel ini sangat menarik dan peneliti ingin menggali lebih dalam isi dari novel tersebut.

3. Sumber data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sumber data, adapun sumber data yang dapat dipakai yaitu:

¹⁵Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 39.

¹⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm.32.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama peneliti (objek penelitian).¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah novel “dan Bidadari Surga pun Cemburu” karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem yang diterbitkan oleh Republika Penerbit, Jakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber kedua, yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data contohnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁸ Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dari buku, jurnal, ataupun sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian dan pendukung sumber data pertama. Data sekunder yang sering digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jurnal yang mengandung nilai-nilai karakter.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.¹⁹ Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi memuat cara mencari dan menghimpun bahan tulisan, dokumen, buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang relevan.²⁰

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah cara penelitian yang paling efektif dalam melakukan penelitian *literature* yang sistematis dan transparan dan dapat merubah data menjadi informasi kemudian, membentuk data yang mempunyai karakter. Hal ini agar data yang dihasilkan dapat mudah

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 225.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian,*, hlm. 225.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian,*, hlm. 224.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian,*, hlm. 250.

dipahami dan diolah untuk menemukan solusi dari bermacam-macam masalah penelitian.²¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten analisis. Konten analisis adalah metode riset yang bersifat kreatif dan salah satu alat dalam ilmu tentang metode.²² Konten analisis dapat berupa informasi yang didokumentasikan seperti tulisan, gambar, dan tulisan. Tahapan analisis data, yaitu pemilihan sumber teks, representatif, penentuan kategori, variabel berdasarkan teori, keterbandingan, standarisasi sumber, keandalan, validitas.²³ Berikut langkah yang peneliti gunakan dalam menguraikan dan mengolah data:

- a. Langkah deskriptif, menjelaskan kalimat dalam novel dan *Bidadari Surga pun Cemburu* yang memiliki nilai-nilai karakter.
- b. Langkah interpretasi, menguraikan kalimat dalam novel dan *Bidadari Surga pun Cemburu* yang memiliki nilai-nilai karakter.
- c. Langkah analisis, memahami dan menganalisis isi dari novel dan *Bidadari Surga pun Cemburu* yang memiliki nilai-nilai karakter.
- d. Mengambil kesimpulan, setelah semua langkah di atas dilakukan, peneliti akan membuat kesimpulan tentang apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel dan *Bidadari Surga pun Cemburu*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada pembahasan ini supaya peneliti lebih sistematis dan terarah. Maka secara keseluruhan penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini peneliti mencantumkan sampul, cover, lembar keaslian, lembar pengesahan, halaman nota dinas, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, serta daftar isi. Bagian isi skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang tercantum dalam Bab I sampai Bab V.

Bab I: Pendahuluan, pada bagian ini berisi gambaran umum pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual,

²¹ Ahmad Fauzy dkk, *Metode Penelitian* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2022), hlm. 95.

²² Ahmad Fauzy dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 63.

²³ Ahmad Fauzy dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 66-68.

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

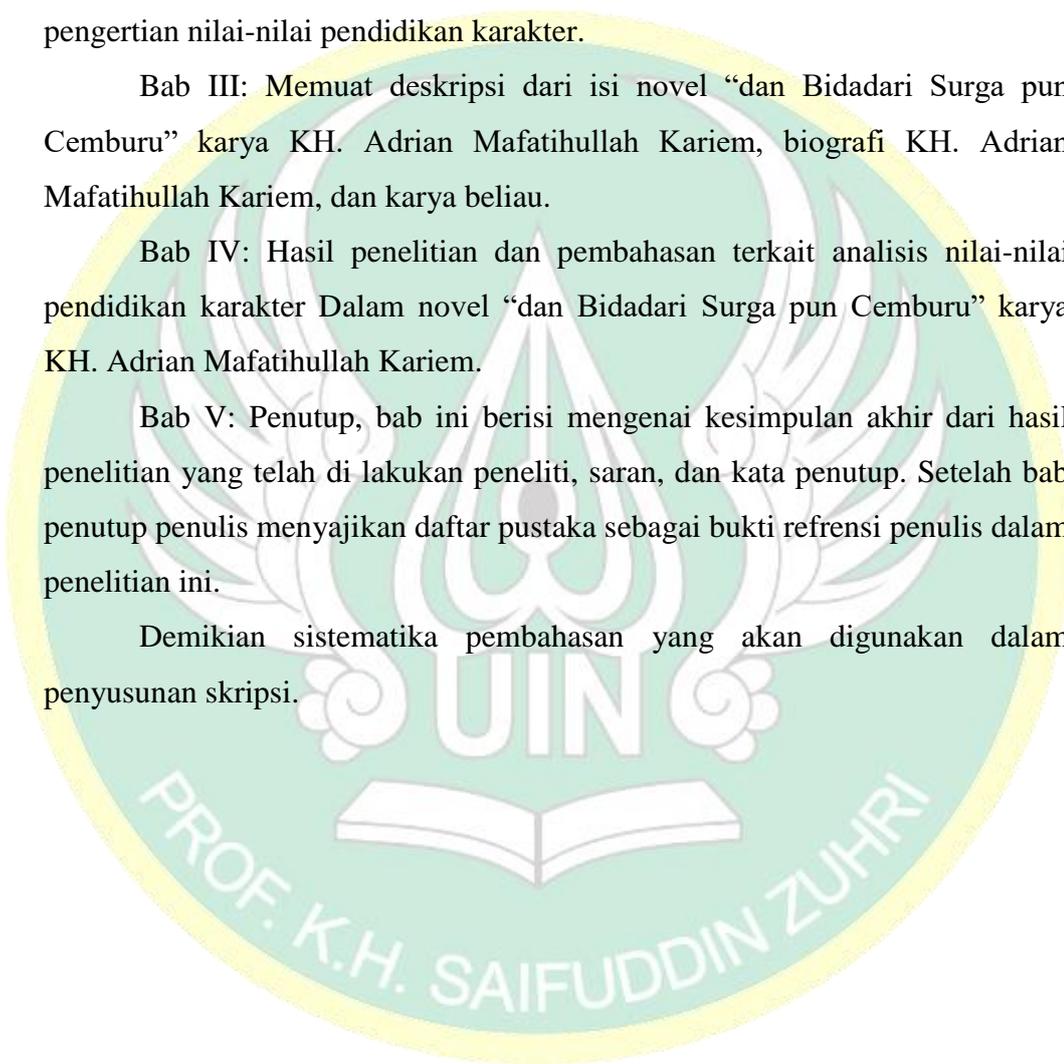
Bab II: Landasan teori, pada bagian ini berisi landasan teori nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi tinjauan pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan karakter, tujuan, fungsi dan manfaat pendidikan karakter, sumber pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, dan pengertian nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III: Memuat deskripsi dari isi novel “dan Bidadari Surga pun Cemburu” karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem, biografi KH. Adrian Mafatihullah Kariem, dan karya beliau.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis nilai-nilai pendidikan karakter Dalam novel “dan Bidadari Surga pun Cemburu” karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem.

Bab V: Penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti, saran, dan kata penutup. Setelah bab penutup penulis menyajikan daftar pustaka sebagai bukti refrensi penulis dalam penelitian ini.

Demikian sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi.



BAB II NILAI KARAKTER DAN KONSEP NOVEL

A. Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dari segi kebaikan maupun keburukan, yang bisa diukur dengan agama, budaya, moral, dan etika yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Nilai termasuk bagian penting yang dapat mempengaruhi perilaku individu setiap manusia. Maka dari itu, nilai merupakan suatu hal yang berharga, bermutu, berguna bagi manusia, dan menunjukkan kualitas. Nilai memiliki sifat ideal, abstrak, tidak hanya persoalan benar dan salah yang harus melakukan pembuktian *empiric*, melainkan soal penghayatan yang dilakukan serta tidak dilakukan, disukai serta tidak disukai.

Menurut Chabib Thaha dalam Lili Pratiwi, nilai merupakan sikap yang utuh dalam sesuatu kepercayaan pada diri manusia yang meyakini.²⁴ Menurut pakar pendidikan dari Amerika Serikat, Harmin dan Simon dalam Sutarjo Adi Susilo, mengatakan “*Values are general guides to behavior which tend to give direction to life*”, bahwa nilai adalah panduan umum untuk membentuk sikap untuk mencapai tujuan hidup seseorang.²⁵ Menurut Kartono Kartini dan Dani Guno, nilai merupakan suatu hal yang baik, seperti suatu keyakinan seseorang terhadap sesuatu hal yang harus dilakukan seperti jujur dan ikhlas dan sebuah kemenangan yang harus dicapai (kebahagiaan dan kebebasan).²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang tertanam pada setiap manusia yang menentukan tentang baik dan buruk, dari segi tradisi, budaya, agama, dan moral yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Nilai

²⁴ Lili Pratiwi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy”, *Tesis*, (Riau: UIN SUSKA Riau), hlm. 37.

²⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter*, (Depok: Rajagrafindo Persada), hlm. 59.

²⁶ Kartono Kartini dan Dani Guno, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya), hlm. 55.

merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan bersifat abstrak, karena nilai dapat menunjukkan suatu kualitas pada diri manusia, sehingga dapat dirasakan oleh setiap individu yang memilikinya.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah usaha sadar atau sebuah pengalaman belajar yang dilakukan dalam segala lingkungan dan kehidupan. Pendidikan wajib ditujukan kepada usia anak sampai dengan remaja dimana mereka sangat membutuhkan banyak hal sebagai bekal hidup. Dengan hal itu, usia remaja sangat diutamakan dalam pendidikan, mereka harus dibekali dengan pemahaman, ilmu, ketrampilan, dan keahlian yang lainnya, sebagai bekal ketika dewasa nantinya. Sedangkan kata karakter berasal dari bahasa Yunani “Charassian” yang berarti “to mark” yang memiliki arti menandai dan memfokuskan bagaimana cara menggunakan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan, sehingga orang yang suka berbohong, sombong, kejam, dan mencuri, dapat dikatakan orang berkarakter buruk. Sedangkan, orang yang memiliki perilaku sesuai kaidah moral disebut dengan berkarakter baik. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha atau cara mengajarkan nilai-nilai kebaikan terhadap diri dan orang lain.

Pendidikan karakter dapat membentuk remaja menjadi berprestasi. Dengan pendidikan karakter mereka dapat belajar nilai religius yang mencakup kebaikan, agar remaja dapat menjadi manusia yang peka terhadap lingkungan sosial. Selain itu, mereka juga dapat belajar tentang nilai toleransi, cinta damai, dan nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat kasih sayang, budi pekerti, dan cinta damai. Tidak hanya nilai itu saja, dalam pendidikan karakter mereka juga diajarkan nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Pendidikan karakter menurut KH. Dewantara adalah sekumpulan gerak fikiran, perasaan, dan kemauan yang menimbulkan nilai budi pekerti (karakter), untuk menghasilkan tumbuh kembang anak dari sifat yang

kurang baik menuju sifat yang lebih baik lagi. Dalam pembentukan karakter, KH. Dew antara memiliki tiga cara, yaitu among, ngemong, dan momong.²⁷ Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan setiap individu dan masyarakat untuk menciptakan tujuan lingkungan yang diinginkan, bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri. Doni Koesoema juga mengatakan bahwa pendidikan karakter harus bersifat kebebasan, dengan alasan setiap individu dapat menghayati kebebasannya dan mempunyai tanggung jawab atas pertumbuhan dirinya dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.²⁸

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dalam Nur Syarifuddin, pendidikan karakter bermuara pada lima metode, yakni pendidikan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Pendidikan dengan keteladanan adalah keteladanan dalam mendidik yang menjadi perintah kuat dalam al-Qur'an, karena keteladanan merupakan contoh penting dalam pendidikan karakter. Pendidikan dengan pembiasaan adalah pendidikan dengan pembiasaan alami, kebiasaan intelektual, kebiasaan sosial, dan kebiasaan spiritual. Pendidikan dengan nasehat adalah menasehati kepada anak dengan cara yang baik, dengan bahasa yang tidak terkesan mengatur, agar tidak terjadi resistensi kepada mereka. Pendidikan dengan perhatian adalah kita meluangkan waktu dan energi untuk berkomunikasi dengan mereka dan selalu ada untuk mereka, agar mengetahui perkembangan mereka dan berusaha mendidik mereka menjadi lebih baik lagi. Sedangkan pendidikan dengan hukum adalah salah satu cara mendidik anak dengan memilih jenis hukuman yang sesuai dengan tingkat kesalahan anak dan usia anak dengan

²⁷Miftahus Salam, "Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 02, September 2019. Hlm. 322.

²⁸Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Mendidika Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 123-194.

hati yang sabar dan memberikan evaluasi mengapa kita memberikan hukuman.²⁹

Menurut Al Ghazali pendidikan karakter disebut dengan istilah akhlak, dan membaginya menjadi akhlak yang baik (*al khuluq al hasan*) dan akhlak yang buruk (*al khuluq as sayyi*). Al Ghazali juga menyebutkan bahwa akhlak dapat diperoleh melalui proses belajar. Orientasi pendidikan karakter Al Ghazali ini untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰ Dalam kitab *Ayyuha al-walad* Al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah perwujudan dari nilai-nilai karakter. Al Ghazali membaginya menjadi empat metode penanaman nilai-nilai karakter, yakni metode keteladanan, metode ibroh (mengambil contoh dan pelajaran), metode kisah, dan metode pembiasaan.³¹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah tentang bagaimana cara menciptakan nilai-nilai moral yang tumbuh tidak hanya pada individu saja tetapi sosial struktural.

Pendidikan karakter mempunyai arti yang lebih tinggi dibanding dengan pendidikan moral. Karena, pendidikan karakter lebih mengajarkan tentang penanaman kebiasaan (*habituation*) tentang hal baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat dengan kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Pendidikan karakter menjadi dasar dalam pembentukan karakter bangsa yang tertuang dalam manfaat nilai pendidikan karakter itu sendiri, yakni meliputi nilai toleransi, kebersamaan, gotong royong, melatih

²⁹ Nur Syarifuddin, "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)", *Jurnal Studi Islam*. Vol. 13, No. 2, Desember 2019, hlm. 158-160.

³⁰ Andika Dirsia, dan Intan Kusumawati, "Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter", *Academy of Education Journal*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2019, hlm. 162.

³¹ Aminuddin, dan Khaerul Wahidin, "Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab *Ayyuhal Walad*", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1. Tahun 2022, hlm. 198.

kecerdasan dan moralitas, membangun bangsa yang jujur bagi generasi penerus, dan memahami kepribadian orang lain. Pendidikan karakter tidak hanya menciptakan kemampuan kognitif saja melainkan mampu mewujudkan kesuksesan.³²

3. Pengertian Nilai-Nilai Karakter

Albertus dalam Doni Koesoema, Nilai-nilai adalah bagian dari kelebihan dan menjadi bagian yang penting dalam bahan pertimbangan ketika guru ingin mendesain pendidikan karakter. Dalam sejarah pendidikan, pendidikan karakter dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai dan keutamaan dalam diri anak, sehingga siswa mampu menjalankan nilai-nilai tersebut untuk menjadi pribadi yang berkeutamaan.³³

Menurut Doni Koesoema, nilai-nilai karakter adalah penekanan terhadap nilai-nilai yang ingin dikembangkan untuk membentuk individu menjadi pribadi yang semakin dewasa, mampu menghayati nilai, terutama nilai-nilai yang terkait dengan pengembangan moral.³⁴

Nilai karakter adalah nilai yang diajarkan guru kepada peserta didik tentang cara berfikir dan berperilaku yang baik terhadap segala hal yang dapat dipertanggung jawabkan, seperti akhlak budi pekerti, pernyataan, tindakan, dan lain sebagainya.³⁵

Menurut penelitian Rayhan Putry dalam jurnal *Gender Equality*, terdapat 18 nilai pembentuk karakter yang telah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional³⁶, yaitu:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dipercayainya, toleransi dengan agama lain, dan hidup rukun

³² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 53.

³³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015) hlm. 178.

³⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, ..., hlm. 187.

³⁵ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 44.

³⁶ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *International Journal of child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018. Hlm. 44-46.

dengan agama lain. Adapun indikatornya, yaitu mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan melaksanakan ibadah keagamaan.

- b. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas tentang apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Adapun indikatornya, yaitu pembelajaran diarahkan mengeksplorasi keingintahuan siswa, dan menyediakan fasilitas media cetak maupun elektronik agar siswa dapat mencari dan menemukan informasi baru.
- c. Jujur, perilaku yang mencerminkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, pekerjaan, baik terhadap diri maupun orang lain. Adapun indikatornya, yaitu mengerjakan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan, dan melakukan penilaian secara akuntabel dan tidak manipulasi.
- d. Bersahabat (komunikatif), sikap dan tindakan yang menunjukkan dirinya untuk menghasilkan suatu hal yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikatornya, yaitu pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi siswa, dan dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan siswa.
- e. Disiplin, tindakan yang menunjukkan sikap tertib dan patuh pada segala peraturan. Adapun indikatornya, yaitu hadir tepat waktu, memberikan hukuman bagi yang melanggar tata tertib dan hadiah bagi yang berprestasi, dan mentaati peraturan.
- f. Cinta damai, sikap dan tindakan yang mendorong untuk menghasilkan suatu hal yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikatornya, yaitu menciptakan suasana kelas yang damai, dan membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.
- g. Toleransi, sebuah sikap menunjukkan rasa hormat terhadap berbagai perbedaan yang terkait dengan fisik, sifat, adat, budaya, suku, agama, dan

tindakan orang lain. Adapun indikatornya, yaitu memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan.

- h. Suka membaca, kebiasaan membaca berbagai macam buku yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Adapun indikatornya, yaitu saling tukar bacaan, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi, dan menyediakan buku-buku yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sehingga dapat menarik minat baca siswa.
- i. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam mengatasi segala masalah untuk menyelesaikan tugas dalam hal belajar maupun pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Adapun indikatornya, yaitu pengelolaan pembelajaran yang menantang, mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, dan berkompetisi secara sehat.
- j. Melestarikan lingkungan, sikap dan tindakan untuk selalu menjaga lingkungan, dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikatornya, yaitu menjaga lingkungan kelas dan sekolah, memelihara tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, tersedia tempat pembangunan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energy, dan menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan.
- k. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Adapun indikatornya, yaitu melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri, dan membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu.
- l. Kepedulian sosial, sikap dan tindakan yang berupaya memberikan bantuan pada orang atau masyarakat yang membutuhkannya. Adapun indikatornya, yaitu berempati kepada sesama teman kelas, melakukan kegiatan bakti sosial, dan membangun kerukunan kelas.
- m. Kreatif, berfikir dan melakukan suatu cara untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru. Adapun indikatornya, yaitu menciptakan ide-ide baru di sekolah, menghargai setiap karya yang unik dan berbeda, dan

membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.

- n. Cinta tanah air, cara berfikir dan bertindak, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Adapun indikatornya, yaitu memajang foto presiden, wakil presiden dan bendera negara, lambing negara, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan negeri, dan melestarikan seni dan budaya bangsa.
- o. Demokratif, cara berfikir, bersikap, bertindak yang mengakui hak dan kewajiban yang dimiliki setiap orang. Adapun indikatornya, yaitu mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepemimpinan kelas secara terbuka, dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain.
- p. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang menunjukkan dirinya untuk menghasilkan suatu hal yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikatornya, yaitu memberikan penghargaan atas hasil karya siswa dan memajang hasil karya siswa.
- q. Patriotisme (semangat kebangsaan), cara berfikir dan bertindak, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Adapun indikatornya, yaitu bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status-sosial ekonomi, mengunjungi tempat bersejarah, dan meneladani para pahlawan nasional.
- r. Tanggung Jawab, perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikatornya, yaitu mengerjakan tugas dengan baik, melakukan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

4. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menaikkan mutu dan hasil dari pembentukan pendidikan karakter dan pembentukan akhlak secara utuh dalam standar lulusan satuan pendidikan. tujuan pendidikan karakter diolah untuk mengembalikan nilai moral peserta didik ke arah yang lebih baik lagi dan berperilaku kemanusiaan. Adanya penanaman pendidikan karakter di lembaga pendidikan diharapkan mampu merubah kehidupan peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai.

Menurut Kerangka Acuan Pendidikan Karakter 2010, pendidikan karakter dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷ Menurut Panduan Pendidikan Karakter (Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum dan Pembukuan) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa (Pancasila), meliputi: a) mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; b) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; c) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, serta mencintyai umat manusia.³⁸

Adapun fungsi pendidikan karakter, sebagai berikut:³⁹

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar

³⁷Direktorat Ketenagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, (2010), hlm. 5.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, *Panduan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2011), hlm. 7.

³⁹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 66.

berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi dalam memperbaiki karakter manusia dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilih nilai-nilai bangsa sendiri dan nilai-nilai bangsa lainnya yang positif, untuk menjadi sandaran manusia dan warga negara Indonesia dalam memilih nilai karakter agar menjadi bangsa yang bermartabat.

5. Sumber Nilai-Nilai Karakter

Terdapat 5 (lima) sumber pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu agama, Pancasila, budaya, media, dan pendidikan.⁴⁰ Berikut ini diuraikan tentang makna dari ke 5 sumber pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

a. Agama

Dalam kehidupan, tentu saja setiap manusia menganut agama dan kepercayaannya masing-masing. Agama adalah kunci utama dalam pembentukan karakter pada diri manusia, karena agama adalah tuntunan bagi setiap umatnya dalam menjalani kehidupan. Dalam agama Islam nilai karakter yang tercermin dan dapat menjadi acuan dalam menjalani hidup yang baik adalah pada sifat wajib yang dimiliki Nabi Muhammad Saw, yaitu sidik, amanah, amanah, tablig, fathonah. Selain itu Nabi juga terkenal dengan sifat sabarnya, ketangguhannya, dan karakter lainnya.

⁴⁰Afid Burhannudin, "Pendidikan Karakter, Sumber-Sumber Pendidikan Karakter", <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/sumber-sumber-pendidikan-karakter-3/>, diakses 26 Mei 2023 pukul 16.29.

b. Pancasila

Negara Indonesia ditegakkan atas dasar pancasila. Pancasila terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 dan dijelaskan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang ada dalam UUD 1945. Dalam hal itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.

Pancasila sangat penting dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda yang selalu diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Pancasila bisa menjadi penyaring dari pengaruh negatif globalisasi dan dapat menyadarkan generasi muda dalam hal moral mentalitas yang positif, yang bisa dilakukan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Membimbing dan mengajarkan dalam kegiatan positif. Proses penanaman nilai-nilai pancasila diajarkan terlebih dahulu kepada setiap individu, kemudian nilai-nilai yang sudah tersampaikan dalam diri peserta didik untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

c. Budaya

Pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari budaya bangsa, karena suatu kebenaran bahwa manusia lahir ke dunia, nilai-nilai budaya sudah tertanam. Kebudayaan menjadi dasar dari pendidikan karakter dan pendidikan bertujuan untuk melanjutkan dan mengembangkan kebudayaan. Pengembangan pendidikan karakter dalam budaya bangsa memiliki cara dengan melalui pendekatan-pendekatan dan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.⁴²

⁴¹ Leni Nadiah, dkk, "Pendidikan Karakter Bangsa yang Berlandaskan Pancasila", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor 2 Tahun 2019, hlm. 7880.

⁴² Ariasa Giri, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya sebagai Solusi Degradasi Bangsa", *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, Maret 2020, hlm. 65.

d. Media

Penggunaan media dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting, dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan semangat dalam belajar dan akan termotivasi. Contoh media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu media massa, media visual, media audio visual, dan lain sebagainya.

e. Pendidikan

Pendidikan adalah medium penyaluran nilai budaya, penguatan sosial masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga sumber pendidikan karakter yang penting bagi setiap individu, adapun sumber lainnya yang diperoleh dari pendidikan formal, yakni melalui sekolah. Sekolah menjadi sarana untuk belajar memainkan peran dan menjalankan fungsi menurut fungsi dan struktur dalam sekolah tersebut.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter mencakup 4 (empat) dimensi karakter, yaitu sebagai berikut:

- a. Olah pikir, yang meliputi cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi, ipteks, dan reflektif.
- b. Olah raga, yang meliputi bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria dan gigih.
- c. Olah hati, yang meliputi beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- d. Olah rasa, yang meliputi ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan

kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.⁴³

Berdasarkan 4 (empat) dimensi ruang lingkup pendidikan karakter di atas, pengkategorian nilai didasarkan pertimbangan hakikat perilaku seseorang yang berkarakter merupakan wujud fungsi totalitas psikologis yang mencakup potensi manusia, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik).

B. Konsep Novel

1. Pengertian Novel

Karya sastra adalah sebuah cara untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan gambaran kehidupan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan imajinasi yang disuguhkan oleh penulis. Karya sastra tercipta berdasarkan realitas keadaan masyarakat, oleh karena itu karya sastra banyak menceritakan tentang kehidupan. Dengan karya sastra, sastrawan dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan ilmu pengetahuan dalam penanaman pendidikan karakter.

Sastra menjadi jendela bagi penikmatnya, untuk dapat melihat akar konflik, memahami jiwa, karakter, budaya, dan peradaban bangsa lain secara holistik. Adapun fungsi sastra yang utama adalah *dulce et utile* yang berarti “indah dan bermanfaat”. Sastra dibentuk dengan sangat epik dan menarik, sehingga membuat orang tertarik senang membaca, menikmati, mendengarkan, dan melihat. Sedangkan bagian isi, karya sastra mengandung banyak manfaat yang salah satunya nilai-nilai pendidikan moral yang berguna untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.⁴⁴ salah satu karya sastra yang berisi tentang kisah kehidupan dan di isinya terdapat nilai-nilai moral adalah novel.

Novel adalah sebuah karya sastra yang ditulis oleh sastrawan, dan sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu

⁴³Direktorat Ketenagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010, ...*, hlm. 9.

⁴⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 130.

pendek.⁴⁵ Ada dua macam ragam novel, yaitu novel fiksi dan non fiksi. Novel fiksi adalah novel yang berisi tentang hal yang tidak pernah terjadi. Tokoh, alur, dan latar belakang hanya rekaan saja. Sedangkan novel non fiksi adalah novel yang bercerita kejadian nyata yang sudah pernah terjadi, seperti pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.⁴⁶

Menurut Drs. Rostamaji, novel adalah bentuk karya sastra yang memiliki dua unsur, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berkaitan dan berpengaruh dalam dalam karya sastra. Drs. Jakob juga mengartikan novel sebuah karya sastra yang populer di kalangan masyarakat, bentuk sastra novel ini paling banyak dicetak, karena terdapat komunitas di dalamnya. Sedangkan menurut Dr. Nurhadi berpendapat bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral.⁴⁷

dari beberapa pengertian novel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah bagian dari karya sastra yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik, dan di dalamnya berisi tentang kehidupan dan nilai-nilai moral, budaya, sosial, pendidikan.

2. Manfaat Novel

Adapun manfaat novel bagi para penikmat, yaitu meningkatkan memori otak, ketrampilan berfikir kuat, mengolah emosi, memindahkan pembaca dalam dunia khayalan, merubah perwatakan bagi pembaca, mengubah fungsi otak, mengurangi situasi kebosanan, menambah pengetahuan, menambah perluasan kosa kata, menemukan bahasa baru, ketenangan, kreativitas, menginspirasi pemimpin yang baik, semangat hidup lebih baik, sebagai media pembentukan karakter, menambah nilai pendidikan.⁴⁸

⁴⁵ Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, *Kajian*,, hlm.114.

⁴⁶ Faozan Tri Nugroho, "Jenis-Jenis Novel, Lengkap Beserta Penjelasan dan Contohnya", <https://www.bo;a.com/ragam/read/4883131/jenis-jenis-novel-lengkap-beserta-penjelasan-dan-contohnya>, diakses tanggal 05 April 2023, pukul.06.35.

⁴⁷ Juny Ahyar, *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 148-149.

⁴⁸ Pakdosen, "Novel Adalah", <https://pakdosen.co.id/>, diakses 21 Maret 2023, pukul 17.56.

3. Ciri-Ciri Novel

Novel memiliki ciri-ciri yang dapat menjadi pegangan untuk mengetahui novel atau bukan. Berikut beberapa ciri-ciri novel menurut Tarigan:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000
- b. Jumlah halaman minimal 100 halaman
- c. Berbentuk narasi didukung deskripsi
- d. Tema dan alur cukup kompleks
- e. Seleksi pada novel lebih luas
- f. Latar bergerak dan beragam
- g. Novel tokohnya banyak dan lebih dari satu karakter

4. Unsur-Unsur Novel

Unsur pembangun pada novel dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun novel itu sendiri dan menjadi terwujud, sedangkan unsur ekstrinsik adalah nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang berasal dari luar. Tetapi secara tidak langsung membangun organisme karya sastra tersebut. Berikut unsur pembangun pada novel secara intrinsik dan ekstrinsik:

a. Unsur Intrinsik

1) Tema

Tema merupakan suatu gagasan, ide, atau pikiran yang mendasari dalam membangun karya sastra. Tema didapatkan dari ide-ide yang terdapat dalam karya yang bersangkutan dengan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan suasana tertentu. Tema yang ada dalam suatu karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Dengan karyanya pengarang dapat menyalurkan arti tertentu, mengajak pembaca untuk melihat, menghayati, dan merasakan kehidupan yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku cerita yang berwujud makhluk hidup. Tokoh dalam karya sastra biasanya hanya rekaan-rekaan saja, tetapi ada juga yang mengambil dari tokoh nyata. Tokoh dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu tokoh antagoni, tokoh protagonist, tokoh tritagonis, dan tokoh tambahan. Keberadaan tokoh dalam suatu cerita dapat dibagi menjadi tiga cara, antara lain: Cara analitis, yaitu pengarang menggambarkan tokohnya secara langsung. Cara dramatik, yaitu pengarang menggambarkan tokohnya secara tidak langsung, seperti melalui tempat dan lingkungan tokoh, dialog, jalan pikir, dan perbuatan. Kombinasi, yaitu cara analitis dan dramatik.⁴⁹

Penokohan adalah tokoh cerita yang dikarang oleh pengarang dalam sebuah karya sastra yang memiliki perwatakan yang khas. Penokohan dalam suatu novel sebagai cerminan perilaku tokoh utama atau tokoh pendamping dalam sebuah cerita yang menumbuhkan nilai-nilai-nilai pendidikan bagi yang membaca.⁵⁰

3) Alur

Alur adalah serangkaian cerita yang diolah oleh tahapan-tahapan peristiwa yang dibentuk dalam suatu rangkaian cerita dalam sebuah peristiwa. Alur dibagi menjadi tiga, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Dalam melibatkan tokoh, alur juga ditandai dengan puncak suatu permulaan. Alur juga memiliki beberapa tahapan, yaitu:⁵¹

- a) Tahap *situation*, adalah tahap pembuka cerita, pemberian informasi, dan lain-lain.

⁴⁹ Lailul Huda, dkk, "Analisis Unsur Intrinsik Novel *Surga Juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa*", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2022, hlm. 145.

⁵⁰ Rita Nilawijaya, dkk, "Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural*", *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 167.

⁵¹ Silvy Auliya dan Rian Damariswara, "Analisis Terhadap Struktur Alur dalam Novel *Tapak Jejak Karya Fiersa Bersari*", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 14, No. 1 Maret 2022, hlm. 45.

- b) Tahap *generating circumstances*, yaitu tahap sebuah konflik muncul.
- c) Tahap *rising action*, merupakan tahap sebuah konflik meningkat.
- d) Tahap *climax*, merupakan tahap klimaks, konflik, dan pertentangan yang terjadi, diarahkan kepada para tokoh.
- e) Tahap *document*, adalah tahap penyelesaian konflik, terdapat jalan keluar, dan cerita berakhir.

4) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara penyajian jalan cerita yang dilihat dari peristiwa, tindakan pada karya fiksi yang berdasarkan pengarang. Sudut pandang adalah kedudukan orang dalam menceritakan cerita. Ada 4 (empat) sudut pandang yang digunakan pengarang dalam ceritanya, yaitu:⁵²

a) Sudut Pandang *First Person Central* atau Akuan Sertaan

Sudut pandang *First Person Central*, tokoh sentral cerita adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata “aku” dan “saya” (orang pertama).

b) Sudut Pandang *First Person Peripheral* atau Akuan-Taksertaan

Sudut pandang *First Person Peripheral* tokoh “aku” biasanya hanya menjadi pembantu tokoh utama atau tokoh lain yang lebih penting.

c) Sudut Pandang *Third Person Omniscient* atau Diaan Mahatahu

Sudut pandang *Third Person Omniscient*, pengarang ada di luar cerita atau menjadi seorang pengamat yang mahatahu dan bisa berdialog dengan pembaca.

⁵² Fauzok Ikfanindika, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN SAIKU, 2023), hlm. 53-54.

d) Sudut Pandang *Third Person Limited* atau Ditaan Terbatas

Sudut pandang *Third Person Limited*, pengarang menggunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya.

5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan suatu ragam dalam pemilihan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam karya sastra. Gaya bahasa berguna untuk membangun suasana atau nada untuk mengajak. Gaya bahasa juga dapat digunakan untuk merumuskan dialog yang menghubungkan antar tokoh.⁵³

6) Latar

Latar adalah suatu tumpuan yang memiliki arti tempat, waktu, suasana, dan hubungan sosial. Latar dalam suatu karya sastra dapat diartikan sebagai gambaran suatu waktu, tempat, suasana, sosial budaya pada sebuah cerita yang terdapat dalam novel. Berikut penjelasannya:

- a) Waktu, merupakan masa jalannya cerita yang sedang berlangsung. Contohnya, pada musim kemarau, musim hujan, pagi hari, siang hari, dan lain sebagainya.
- b) Tempat, merupakan lokasi terjadinya suatu cerita berlangsung. Contohnya, di terminal bus, di pasar, di tanam, dan lain sebagainya.
- c) Suasana, merupakan perasaan yang terjadi secara menyeluruh dalam sebuah cerita dan emosi yang kuat.
- d) Sosial budaya dan lingkungan, merupakan suatu hal yang berhubungan dengan latar tempat dan status sosial. Sedangkan keadaan lingkungan adalah tokoh di dalam cerita memunculkan konflik batin.⁵⁴

⁵³ Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*, (2020), hlm. 10.

⁵⁴ Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*,, hlm. 9.

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang terkandung dalam sebuah peristiwa dalam cerita karya sastra, dalam penyampaian pesan atau amanat biasanya pengarang menyajikan secara tersirat maupun tersurat. Tersirat merupakan penyampainya secara langsung, sehingga pembaca bisa langsung menemukannya. Sedangkan tersurat adalah penyampainya secara tidak langsung, sehingga pembaca perlu membacanya dari awal sampai cerita berakhir untuk bisa menemukan pesan dari pengarang.



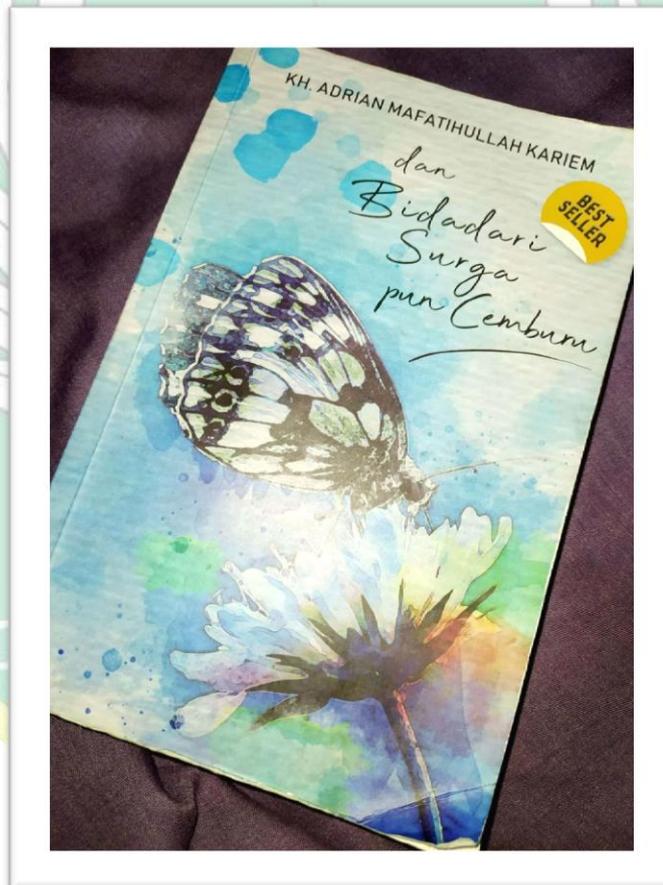
BAB III

NOVEL DAN BIDADARI SURGA PUN CEMBURU

A. Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Karim

1. Profil Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu

Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang realita kehidupan yang digambarkan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu ini ditulis oleh KH. Adrian Mafatihullah Karim.



Gambar 3.1 Gambar novel dan Bidadari Surga pun Cemburu

Judul Novel : dan Bidadari Surga pun Cemburu
Penulis : KH. Adrian Mafatihullah Karim
Tahun Terbit : 2019

Tebal Halaman : 383 Halaman
 Penerbit : Republika Penerbit
 ISBN : 978-623-7458-01-2

2. Biografi KH. Adrian Mafatihullah Karim

KH. Adrian Mafatihullah Kariem adalah anak kedua dari pendiri Pondok Pesantren La Tansa, lahir pada tanggal 15 Juni 1973 di Gintung, Tangerang. Riwayat pendidikan beliau dimulai dari SD Rancaleutik tahun 1979 sampai kelas 3, kemudian pindah ke SDN Cikande 2 sampai tamat pada tahun 1986, kemudian beliau masuk Madrasah di MMA sampai tamat.

Dari kecil beliau ingin bercita-cita menjadi guru, setelah lulus dari sekolah beliau melanjutkan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam (PPDQ) yang dipimpin oleh ayahnya. Di pondok beliau menjabat sebagai wakil ketua ISMI Putra (1991-1992) dan aktif juga di organisasi pramuka. Pada masa liburan beliau pernah mondok di Pesantren Daar el Ulum dan Pesantren Cisantri Pandeglang, di sana beliau mempelajari kitab Alfiyah dan Tafsir Munir yang dibimbing oleh KH. Bustomi.

Taman dari PPDQ pada tahun 1992 ia melanjutkan tugas pengabdian dengan mengajar selama satu tahun. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1998), beliau juga aktif diberbagai organisasi kemahasiswaan, seperti HMI dan JIPI (Jaringan Informasi dan Pengkajian Islam). Pada saat masih menjadi mahasiswa, beliau sudah aktif mengajar di PPDQ. Beliau lulus S1 pada tahun 1998, beliau berencana ingin melanjutkan pendidikannya sampai S3 sesuai dengan amanat sang Ayah.

Pada umur 27 tahun ia menikah dengan Khaerunnisa yang merupakan muridnya dan dikaruniai 2 (dua) anak. Beliau melanjutkan S2 di Universitas Muhammadiyah Jakarta (2001).

B. Karya-Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem

Berikut terdapat 4 (empat) karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem:

1. Surabi (Suara Bestari): Pesan dan Keteladanan (2017)
2. Lepas dari Lepas Hidup (2017)
3. Dan Bidadari Surga pun Cemburu (2019)

4. Pangeran tak Berharap Mahkota (2022)

C. Sekilas tentang Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem

Hadi adalah sosok ayah yang jujur dan amanah. Dari awal perjalanan hadi telah dikhianati oleh sahabatnya yang membuat perusahaan pertamabangan bangkrut dan dia harus berhijrah memulai kembali bekerja dari awal sebagai karyawan di salah satu perusahaan pertambangan. Di perusahaan inilah Hadi bertemu dengan Lestari yang merupakan anak dari pemilik perusahaan. Pertemuan yang masih dalam koridor syariah berujung sampai dalam pernikahan. Dalam pernikahan ini Hadi dikaruniai anak laki-laki yang cerdas dan bertanggung jawab seperti ayahnya, yang diberi nama Rayhan.

Setelah mondok di pesantren, Rayhan melanjutkan pendidikannya di Jerman bersama sahabatnya Busro. Di Jerman Rayhan bertemu dengan sosok gadis cantik yang bernama Aneska, akan tetapi cinta Rayhan kandas karena keegoisannya Aneska yang enggan menerima nasihat Rayhan untuk menggunakan pakaian Syar'i. Cinta Rayhan pun tamat sampai dengan setamatnya kuliah.

Setelah selesai mengenyam pendidikannya di Jerman, Rayhan dan Busro bersilaturahmi ke pesantren tempat dulu mereka nyantri. Di tempat inilah Rayhan bertemu dengan sosok wanita yang shalihah. Perempuan shalihah ini merupakan teman satu angkatan dengan Rayhan di pesantren dulu bersekolah, kini perempuan itu menjadi Pembina pesantren Yatama. Nama perempuan itu adalah Rindu, ia sosok penghafal al-quran. Dari pertemuan tersebut Rayhan dengan Rindu pun menyatu dalam pernikahan., berkat perantara Abah Yai (pendiri pesantren).

Setelah menjalani kehidupan pernikahan yang sudah cukup lama, tentu saja terdapat bumbu-bumbu permasalahan dalam rumah tangga mereka. Akhirnya Rayhan dan Rindu dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama umar.

D. Uraian Ringkas Tentang Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem

Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu ini terdiri dari sepuluh bab, setiap bab memiliki alur cerita yang berbeda. Adapun uraian ringkas setiap bab dari novel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merpati Tak Pernah Ingkar Janji

Pada bab satu ini terdapat tokoh yang bernama Hadi Winarto yang merupakan anak dari seorang ayah guru honorer dan seorang ibu pedagang surabi. Walaupun terlahir dari keluarga yang sederhana tidak membuat mental belajarnya menjadi ciut, tetapi membuat dirinya semakin semangat. Bekal pemahaman agama yang diajarkan oleh kakeknya, menjadi bekal hadi dalam menentukan masa depan. Setelah lulus kuliah hadi bekerja menjadi pegawai biasa di pertambangan batu bara. Hadi bermimpi memiliki perusahaan batu bara, karena ia berfikir bahwa tidak ada yang tidak mungkin. Sedikit demi sedikit hasil dari jerih payahnya bekerja ia kumpulkan untuk menjadi modal mencari lahan potensial batu bara. Setelah melewati banyak waktu, akhirnya rintisan mendirikan batu bara terwujud. Banyak perusahaan-perusahaan yang sudah malang melintang di dunia pertambangan menjaka bekerja sama.

Dan ada tokoh bernama Tikno sahabat dekat Hadi. Di sinilah permasalahan mulai ada, karena Tikno menyimpan perasaan iri kepada Hadi terkait pencapaiannya, hingga pada suatu hari Tikno membohongi Hadi bahwa perusahaannya ada yang ingin bekerja sama, dengan syarat harus menunjukkan berkas kepemilikan perusahaan. Akan tetapi, berkas tersebut dijual oleh Tikno kepada orang lain. Hadi tak bisa berbuat apa-apa atas perbuatan Tikno tersebut, ia hanya pasrah kepada Allah. Dengan adanya musibah tersebut tidak membuat Hadi putus asa, ia kembali bangkit. Hadi berlalu lalang mencari pekerjaan, sampai akhirnya Hadi diterima menjadi pegawai di kantor perusahaan batu bara. Di kantor perusahaan inilah Hadi mulai menata hidupnya kembali, akan tetapi di perusahaan ini terdapat konflik permasalahan lagi. Ia difitnah oleh Aditya yang merupakan seorang

sahabatnya di kantor sampai masuk ke dalam sel tahanan, tidak lama kemudian fitnah yang Aditya buat kepada Hadi kebongkar. Terbukti bahwa Hadi tidak melakukan kejahatan tersebut, Hadi adalah orang yang jujur dan pekerja keras. Aditya dipecat dan diproses secara hukum. Di kantor perusahaan ini juga Hadi dipertemukan dengan seorang perempuan cantik dan sholehah yang merupakan anak dari tokoh Pak Saddam Direktur perusahaan tersebut. Lestari nama perempuan tersebut, dan ia menjadi istri Hadi.

2. Mentari di Ujung Senja

Pada bab dua ini muncul tokoh yang bernama Pak Sumartono dan Mbok Marni yang merupakan sepasang sumai istri yang bekerja sebagai penjual ubi Cilembu, jagung manis, dan buah-buahan segar di pinggir jalan Puncak Bogor. Di Puncak Bogor inilah terdapat konflik kecelakaan rombongan keluarga Pak Hadi, yang kemudian ditolong oleh Pak Sumartono. Namun nahas pak Sumartono terjepit bangku yang rusak, hingga tidak terselamatkan.

Sejak kejadian itu, Pak Hadi membawa Mbok Marni ke rumahnya untuk tinggal bersama dan menjadikannya sebagai asisten rumah tangga. Disini juga ada tokoh Rayhan anaknya Pak Hadi yang merupakan akan menjadi tokoh utama nantinya di bab-bab selanjutnya. Di sini juga terjadi konflik permasalahan Rayhan jatuh sakit karena salah meminum obat, dan membuatnya masuk ke rumah sakit dan hal inilah yang membuat Mbok Marni merasa bersalah kepada Pak Hadi dan Bu Lestari. Dari kejadian itu, Mbok Marni mencoba keluar dari rumah dan di jalan bertemu dengan tokoh yang bernama Ustadzah Vivi, Ustadzah ini menolongnya dan mengajak Mbok Marni untuk tinggal bersama. Di rumah Ustadzah Vivi Mbok Marni selalu berdoa untuk kesehatan Rayhan. Semenjak kepergian Mbok Marni Pak Hadi dan Bu Lestari selalu mencarinya, dan sampai Lestari menemukan Mbok Marni di kediaman rumah Ustadzah Vivi, Lestari membujuk Mbok Marni untuk kembali ke rumahnya dan mengajak Ustadzah Vivi untuk tinggal bersamanya juga.

3. Istana Dua Bukit

Pada bab tiga ini menceritakan tentang Rayhan yang sudah lulus dari sekolah dasar dan masuk ke pesantren. Rayhan sangat gembira karena cita-cita belajar di pesantren terwujud. Di pesantren inilah, Rayhan pertama kali bertemu dengan tokoh yang bernama Busro yang nantinya akan menjadi sahabat dekatnya. Di pesantren, Rayhan tumbuh menjadi pemuda yang bertanggung jawab, mandiri, berjiwa sosial, memiliki ide kreatif, dan kepemimpinan yang tidak semua santri mempunyai nilai tersebut. Berbeda dengan Rayhan, Busro lebih tertarik dengan dunia teknologi dan komputerisasi, selain itu Busro juga dikenal sebagai ahli matematika, fisika, kimia, dan biologi.

Busro adalah anak sebelas bersaudara. Ayahnya hanya seorang pedagang sayur keliling dan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. Ibunya selalu mengajarkan kepada anak-anaknya tentang kesederhanaan. Pada saat liburan Busro selalu membantu ayahnya berjualan sayur. Sedangkan malamnya membantu adiknya belajar mengaji.

4. Mahkota untuk Ibu

Pada bab empat ini bercerita tentang tokoh Rindu yang mendapatkan penghargaan telah menghafal dua puluh juz al-Qur'an. JMH (*Jummiyyatul Hufadz*) merupakan salah satu program ekstra kulikuler di pondok pesantren, JMH inilah yang telah mengadakan lomba hafalan al-Qur'an. Rindu mendaftarkan diri ikut di kategori dua puluh juz, sedangkan tokoh Meitha sahabat Rindu di pesantren mendaftar di kategori sepuluh juz. Penyeleksian dimuali, babak penyisihan pertama dan kedua sudah berlalu, tiba saatnya babak penyisihan ke tiga. Namun sayang babak penyisihan ke tiga ini Meitha gagal. Lain halnya dengan Rindu, ia masuk ke babak final dan mendapatkan juara kategori dua puluh juz. Di sini terdapat konflik permasalahan Rindu merasa sedih karena tidak bisa menyematkan mahkota kemenangannya untuk ibunya, ia berjanji akan menyematkan mahkota dan jubah dari cahaya untuk kedua orang tuanya di akhirat nanti.

5. Sebuah Perjuangan

Pada bab lima ini bercerita tentang kelanjutan tokoh Rayhan, Busro, dan Rindu setelah lulus dari pesantren. Setelah mengenyam pendidikan di pesantren, Rayhan mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan pendidikannya di Jerman bersama Busro. Sedangkan Rindu mengabdikan dirinya di Pesantren Yatama, yang merupakan pesantren bagi anak yatim piatu.

Di pesantren ini Rindu membimbing empat puluh santri yatim piatu yang Rindu, sebagian besar terdiri dari tiga puluh enam santriwati dan sisanya santriwan. Mereka sangat dekat dengan Rindu dan memanggilnya dengan sebutan Bunda.

6. Negeri Tiga Julukan

Pada bab enam ini bercerita tentang perjalanan Rayhan dan Busro ketika mengenyam pendidikan di Jerman. Semenjak menimba ilmu di pesantren, Rayhan sudah sangat ingin sekali melanjutkan pendidikannya di Jerman, cita-citanya sejak kecil adalah ingin seperti Pak BJ. Habibie. Lama Rayhan dan Busro menimba ilmu di Jerman, banyak masyarakat di sana yang sudah mengenal Rayhan. Sampai suatu ketika Rayhan diundang untuk menjadi imam masjid dan mengisi pengajian, dan di sinilah Rayhan bertemu dengan tokoh Aneska. Seorang gadis yang membuat Rayhan jatuh hati kepadanya. Akan tetapi cinta mereka kandas, karena keegoisan Aneska yang tidak mau menerima nasehat dari Rayhan untuk berpakaian *syar'i*.

7. Rindu Rayhan

Pada bab tujuh ini bercerita tentang Rayhan dan Busro yang sudah pulang dari Jerman dan berkunjung ke pesantren tempat dulu mereka nyantri. Rayhan dan Busro selalu rutin berkunjung ke pesantren, karena tidak lupa dimana pesantren adalah tempat yang membuat mereka seperti sekarang ini. Tidak hanya berkunjung Rayhan dan Busro juga memberikan sumbangan untuk pembangunan pesantren. Di pesantren inilah waktu dimana Rayhan dan Rindu bertemu dan mulai saling menyimpan perasaan. Tokoh Abah Yai adalah pemilik Pesantren Yatama, Abah Yai inilah yang

menjodohkan Rindu dengan Rayhan. Dan pada akhirnya Rayhan menikah dengan Rindu.

8. Kau Pantas Dicemburui

Pada bab delapan ini bercerita tentang tokoh Rindu yang sudah menjadi sosok seorang istri yang sholehah, sederhana, dan patuh kepada suami, ia juga selalu menolong orang yang membutuhkannya. Menikah dengan Rindu membuat Rayhan sangat bersyukur sekali mempunyai seorang istri yang pandai bersyukur dan sederhana. Rayhan selalu memberikan uang banyak kepada Rindu, tetapi Rayhan tidak pernah melihatnya membeli pakaian dan perhiasan yang mewah. Bahkan Rayhan pernah melihat Rindu memberikan uang tersebut untuk orang-orang yang membutuhkannya.

9. Kemelut di Langit Cerah

Pada bab sembilan ini muncul kembali tokoh Aditya sahabat Hadi yang dulunya memfitnah Hadi yang pada akhirnya Aditya lah yang masuk ke dalam sel tahanan. Dari permasalahan itu tidak membuat Hadi merasa dendam kepada Aditya, Hadi selalu menjenguk Aditya setiap sebulan sekali, karena ia ingat jasa Aditya di awal kariernya di perusahaan Pak Sadam. Hingga Aditya keluar dari sel tahanan, Hadi meminjamkan uang kepadanya untuk modal usaha.

Di bab ini juga muncul tokoh Mariyya yang merupakan anak perempuan Aditya yang cantik. Di sini juga muncul konflik permasalahan dimana perusahaan Aditya jatuh bangkrut dan membuat istrinya menceraikan Aditya, dan ia hidup bersama anaknya. Hanya Mariyya yang menemaninya dan mengurus dari mulai memasak sampai mencuci pakainnya. Melihat ayahnya tidak tega ditagih oleh renternir, membuat Mariyya ingin bekerja disebuah perusahaan. Hingga suatu hari ia bertemu dengan Rayhan dan Busro. Dan disinilah Busro jatuh hati kepada Mariyya. Busro selalu menolong Mariyya dalam segala hal, sampai ia juga melunaskan hutang-hutang Aditya kepada renternit tersebut. Pada akhirnya Busro melamar Mariyya dan mereka berdua menikah.

10. Surga Menyambutmu

Pada bab terakhir ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga Rayhan dan Rindu. Dimana akhirnya setelah beberapa tahun Rayhan dan Rindu menjalani pernikahan, Rindu diberi kepercayaan oleh Allah untuk hamil anak pertamanya. Enam bulan Rindu mengandung, hari itu merupakan jadwal Rindu kontrol kandungan ke Dokter, tetapi pada saat itu Rayhan tidak dapat menemaninya, karena harus berangkat ke Kalimantan untuk mengurus pekerjaannya. Di sini muncul tokoh Fahira yang merupakan Dokter kandungan Rindu. Dokter Fahira ini menemukan sesuatu yang janggal dalam kehamilan Rindu, rahimnya lemah yang menyebabkan kesehatan Rindu bermasalah dan akan berakibat fatal jika tidak digugurkan. Tetapi, Rindu menolaknya karena ia ingin memberikan keturunan untuk Rayhan yang sudah ia tunggu lama.

Terdapat konflik permasalahan juga pada bab ini, dimana Rindu masuk ke dalam ruang ICU. Karena kondisinya yang tidak memungkinkan untuk lahiran normal, akhirnya Rindu harus operasi cesar. Di sini juga Rayhan sangat diuji sekali ketulusannya dan rasa sabarnya dalam merawat Rindu yang kondisinya melemah. Pada akhirnya, Rindu berangsur-angsur pulih dari sakitnya dan menjadi seorang istri yang sangat dicintai Rayhan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISISNYA

A. Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem dan Relevansinya terhadap Nilai-Nilai PAI

Setelah peneliti membaca, memahami, mencatat yang diteliti, maka peneliti menemukan beberapa nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari novel dan Bidadari Surga pun Cemburu ini. Dilihat dari isi novel ini, struktur penulisannya dibagi per bab tapi satu kelanjutan. Per bab tersebut menceritakan tentang kisah setiap tokohnya. Berikut peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam setiap babnya pada novel ini, yakni:

1. Nilai Iman dan Takwa (Religius)

Nilai religius adalah sekumpulan pedoman hidup manusia untuk menjalani kehidupan di dunia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁵ Dalam novel ini, pembahasan yang terkait dengan nilai karakter religius terdapat pada halaman 2, 9, 14, 18, 22, 23, 38, 53, 76, 98, 113, 118, 130, 132, 143, 150, 180, 197, 205, 236, 283, 316, 366, dan 376, yang sudah peneliti lampirkan di lampiran. Adapun contoh adegan singkat pada halaman 18 dan 22 pada bab “Merpati Tak Pernah Ingkar Janji” terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Setiap waktu shalat, Hadi selalu membunyikan sirene perusahaan tanda waktu shalat tiba, dan semua pegawai yang mayoritas islam menuju ruang kantor yang sudah diubah menjadi mushola sementara untuk shalat berjamaah. Hadi selalu mejadi imam dalam sahalat, ditambah setiap selesai shalat Magrib, Hadi mengajari para pegawainya mengaji. Tidak hanya itu, setiap hari Senin dan Kamis mereka selalu berpuasa sunnah.”⁵⁶

⁵⁵ Framz Hardiansyah dan Mas’odi, “ Implemantasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020, hlm. 21.

⁵⁶ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu*,, hlm. 18.

“Setelah mengambil air wudhu, Hadi mempersilahkan salah satu pegawainya untuk mengumandangkan adzan. Lantunan adzan yang merdu mengetuk hati Pak Saddam. Ia mengambil air wudhu kemudian masuk kembali untuk melakukan shalat sunnah dua rakaat, Hadi mempersilahkan Pak Saddam menjadi imam, namum Pak Saddam menjawab, “Mereka sudah ridha kepadamu Hadi, jadilah imam bagi mereka, aku akan jadi makmumu.”⁵⁷

Berdasarkan adegan singkat di atas mencerminkan pada indikator melaksanakan ibadah keagamaan dan relevan dengan nilai pendidikan islam fiqih dan al-Qur'an hadist. Bahwa, Hadi selalu mengutamakan sholat wajib diawal waktu dan sholat sunnah untuk mengenyampingkan urusan dunia terlebih dahulu serta membaca dan mengajarkan al-Qur'an kepada pegawainya. Tidak hanya belajar al-Qur'an saja yang Hadi terapkan, tetapi puasa sunnah Senin dan Kamis pun ia terapkan. Karena dengan berpuasa tidak hanya menahan lapar saja, tetapi pengukur dosa sekalipun menyehatkan bagi tubuh. Hal tersebut, mengajarkan kepada kita agar tidak mengejar dunia saja, tetapi urusan akhirat lebih penting dari segalanya.

2. Jujur

Jujur adalah sebuah sikap atau perilaku individu yang disesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hati sehingga dapat dipercayainya.⁵⁸ Dalam novel ini, pembahasan yang terkait dengan nilai karakter jujur terdapat pada halaman 38, 77, dan 84, yang sudah peneliti lampirkan di lampiran. Adapun contoh adegan singkat pada halaman 77 bab “Mentari di Ujung Senja” dan 84 bab “Mentari di Ujung Senja” terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Warung kecil milik mereka berdua selalu terlihat ramai. Selain ramah, keduanya selalu menanamkan kejujuran dalam berjualan sehingga para pelanggan selalu kembali kepada mereka berdua untuk membeli oleh-oleh khas puncak.”⁵⁹

⁵⁷ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu,*, hlm. 22.

⁵⁸ Lena, dkk, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Menurut Kearifan Lokal Masyarakat Lembak Kecamatan Bindurang”, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 50.

⁵⁹ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu,*, hlm. 77.

Berdasarkan adegan singkat halaman 77 di atas mencerminkan pada indikator mengerjakan tugas dengan benar pada aspek kejujuran dan relevan dengan nilai pendidikan islam akidah akhlak. Sebagaimana warung kecil milik Mbok Marni dan Pak Sumartono selalu menerapkan kejujuran dalam transaksi jual belinya, sehingga membuat pelanggan percaya dan selalu kembali kepadanya. Maka dari hal itu, dapat mengajarkan kita untuk selalu jujur dalam hal perkataan maupun perbuatan, karena jika kita selalu jujur tidak akan merugikan.

“Iya, Ayah ... Ray yang salah. Baju itu memang kotor karena aku yang pakai, aku lupa menaruhnya ke tempat cucian,” ucap Rayhan.⁶⁰

Berdasarkan percakapan singkat halaman 84 di atas tidak mencerminkan indikator yang sudah peneliti sampaikan pada teori menurut Kemendiknas terkait nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi peneliti menganggap bahwa kutipan tersebut mencerminkan tentang indikator nilai kejujuran berani mengakui kesalahan dan relevan dengan nilai pendidikan islam akidah akhlak. Karena Rayhan, bernai jujur kepada orang tuanya, ia mengakui kesalahannya. Mungkin bagi semua orang mengakui kesalahan suatu hal yang terlihat mudah untuk dilakukan, tetapi belum tentu semua mampu mengakui kesalahannya. Sikap jujur memang sangat penting diajarkan pada anak sejak dini.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perilaku atau sikap yang ditunjukkan seseorang yang dilakkan secara langsung maupun tidak langsung dan bersifat positif di lingkungan sosialnya dalam membentuk sebuah kepribadian menjadi lebih baik untuk kedepannya.⁶¹ Dalam novel ini, pembahasan yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab terdapat pada halaman 82 dan 180, yang sudah peneliti lampirkan di lampiran. Adapun contoh adegan singkat pada

⁶⁰ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu,*, hlm. 84.

⁶¹Lia Mustabsyiah dan Ali Formen, “Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab”, (Seminar Nasional Pascasarjana, 2020: UNNES), hlm. 539.

halaman 180 bab “Sebuah Perjuangan” terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Rindu tidak hanya cerdas dan cantik, namun juga betul-betul menjalankan amanahnya dengan baik. Bayangkan seorang wanita berjalan sendiri di kegelapan malam hanya dengan sebuah senter kecil di tangannya.”⁶²

Berdasarkan adegan singkat di atas mencerminkan indikator mengerjakan tugas dengan baik dan relevan dengan nilai pendidikan islam akidah akhlak, dimana Rindu sangat amanah ketika diberi tanggung jawab menjadi pengurus pesantren. Rindu pun ikhlas menjalankannya tanpa berkeluh kesah, sebagai seorang perempuan tidak semua berani berjalan sendiri di malam hari yang gelap demi mencari santrinya yang kabur dari pesantren.

4. Kerja Keras

Kerja keras adalah usaha yang dilakukan dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk memperoleh sebuah keinginan pencapaian hasil yang maksimal.⁶³ Dalam novel ini, pembahasan terkait nilai karakter kerja keras terdapat pada halaman 3, 11, 83, 143, 153, dan 208, yang sudah peneliti lampirkan di lampiran. Adapun contoh adegan singkat pada halaman 143 bab “Istana Dua Bukit” dan percakapan singkat pada halaman 153 bab “Mahkota untuk Ibu” terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Busro tidak mau merepotkan kedua orangtuanya. Pada saat liburan, meskipun kawan-kawan lainnya sedang berlibur bersama keluarganya, Busro memilih membantu ayahnya berjualan sayur. Sedangkan pada malam harinya ia membantu adik-adiknya belajar mengaji.”⁶⁴

Berdasarkan adegan singkat halaman 143 di atas tidak mencerminkan indikator yang sudah peneliti sampaikan teori menurut Kemendiknas terkait nilai-nilai karakter, akan tetapi peneliti menganggap bahwa kutipan tersebut mencerminkan indikator tentang nilai kerja keras adanya kesungguhan dan

⁶² Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu,*, hlm. 180.

⁶³ Puja Tri Rezekiah, dkk, “Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 06, No. 02 Juli 2022, hlm. 1262.

⁶⁴ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu,*, hlm. 143.

relevan dengan nilai pendidikan islam akidah akhlak. Di sini ada kesungguhan seorang Busro membantu kedua orangtuanya ditengah-tengah teman yang lainnya menikmati liburan bersama keluarganya. Sedangkan Busro ingin meringankan beban orangtuanya, sehingga saat waktu liburannya ia gunakan untuk ikut bekerja keras untuk berjualan sayur, sedangkan pada malam harinya Busro membantu adik-adiknya belajar.

“Akhirnya kesempatan itu mereka gunakan untuk memperkuat hafalan dengan mengulang beberapa ayat-ayat al-Qur’an. “Rindu, tolong kamu yang pegang al-Qur’annya dan aku yang menghafalnya, ya. Kalau ada yang keliru, tolong diingatkan. Habis itu kita gentian, ya,” ucap Meitha kepada Rindu. “Oke, siap!” jawab Rindu.⁶⁵

Adapun pada percakapan singkat halaman 153 di atas mencerminkan indikator berkompetisi secara sehat dan relevan dengan nilai pendidikan islam al-Qur’an hadist. Dimana tokoh Rindu dan Meitha saling membantu saat menghafal ayat-ayat al-Qur’an. Hal ini mengajarkan kita untuk saling membantu, saling menguatkan, dalam bekerja sama dan tidak ada sikap menjatuhkan.

5. Bersahabat

Bersahabat adalah sebuah sikap dan tindakan untuk selalu melakukan kebersamaan dengan orang yang ada di sekitarnya, untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Dalam novel ini, pembahasan terkait nilai karakter bersahabat terdapat pada halaman 146 bab “Istana Dua Bukit”. Adapun contoh adegan singkat terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Di pesantren ini pula kisah persahabatan antara Rayhan dan Busro dimulai, dan terus terjalin seiring perjalanan kehidupan yang mereka lalui. Persahabatan yang saling melengkapi jauh untuk saling mencurigai, saling menyempurnakan, tak saling menjatuhkan. Keindahan dunia pesantren adalah tempat yang tepat menjalin persahabatan yang tak lapuk karena kehujanan dan tak lekang karena kepanasan.”⁶⁶

⁶⁵ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu,*, hlm. 153.

⁶⁶ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu,*, hlm. 146.

Berdasarkan adegan singkat di atas mencerminkan indikator pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi siswa, sebagaimana kisah persahabatan antara Rayhan dengan Busro yang dimulai sejak megenyam pendidikannya di pesantren dan relevan dengan nilai pendidikan islam akidah akhlak. Dimana persahabatan mereka untuk saling melengkapi tidak menjatuhkan, tetapi harus sama-sama saling mendukung dalam hal kebaikan. Persahabatan mereka sangat erat sekali dari pesantren hingga masuk ke perguruan tinggi di Jerman pun mereka saling bersama.

6. Disiplin

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang sudah menjadi tanggung jawabnya, sehingga tumbuh nilai kedisiplinan dan mampu membedakan mana yang baik dan man yang buruk.⁶⁷ Dalam novel ini, pembahasan terkait nilai pendidikan karakter disiplin terdapat pada halaman 14, 22, dan 141, yang sudah peneliti lampirkan di lampiran. Adapun contoh percakapan singkat pada halaman 14 bab “Merpati Tak Pernah ingkar Janji” dan adegan singkat pada halaman 137 bab “Istana Dua Bukit” terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“wa’alaikum salam, Mas Adit bisa saja. Memang saya lebih suka menunggu satu jam daripada harus terlambat satu menit,” jawab Hadi.⁶⁸

Berdasarkan percakapan singkat pada halaman 14 di atas mencerminkan indikator hadir tepat waktu dan relevan dengan nilai pendidikan islam akidah akhlak. Dimana Hadi menerapkan disiplin waktu, ia berangkat ke kantor lebih awal agar tidak terlambat. Di sini Hadi benar-benar menghargai waktu, ia lebih suka menunggu satu jam daripada terlambat.

⁶⁷ Cindy Anggraeni, dkk, “Metode Pembiasaan untuk menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5 No. 1 Juni 2021, hlm. 103.

⁶⁸ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu,*, hlm. 14.

“Termasuk Rindu, ia selalu sibuk mempersiapkan segalanya dengan baik. Semua buku yang akan dipelajari hari itu pun sudah disiapkan.”⁶⁹

Berdasarkan adegan singkat pada halaman 137 di atas tidak mencerminkan indikator yang sudah peneliti sampaikan pada teori menurut Kemendiknas terkait nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi peneliti menganggap bahwa kutipan tersebut mencerminkan tentang indikator nilai disiplin pada rajin serta teratur belajar, dan relevan dengan nilai pendidikan islam akidah akhlak. Dimana seorang tokoh Rindu selalu mempersiapkan bukunya yang akan dipelajarinya sebaik mungkin. Hal itu mengajarkan kita untuk selalu tertib dan disiplin mempersiapkan segala hal di awal waktu.

7. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah perwujudan dari karakter empati seseorang. Orang yang memiliki rasa empati terhadap sesama makhluk sosial, akan terpanggil untuk melakukan nilai peduli sosial. Dalam novel ini, pembahasan terkait nilai karakter peduli sosial terdapat pada halaman 94, 133, 239, 277, 302, 306, dan 317, yang sudah peneliti lampirkan di lampiran. Adapun contoh percakapan singkat pada halaman 133 bab “Istana Dua Bukit” dan halaman 277 bab “Merpati Tak Pernah ingkar Janji” terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Ya pasti boleh, lah!” jawab Rayhan. “Jika nanti Akhi merasa lapar dan belum waktunya makan, Akhi bisa ke kamarku untuk meminta makanan, semoga makananku cukup untuk kita berdua,” kata Rayhan.⁷⁰

“Pak, Bu, hari ini Allah memberikan rezeki kepada kami, dan pagi ini Allah telah mengundang Bapak dan ibu mampir ke rumah kami. Perkenankanlah aku memberikan sebagian rezeki itu untuk Bapak dan ibu!” jelasnya. “Omong-omong Bapak dan Ibu sudah makan?” tanya Rindu.⁷¹

⁶⁹ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu*,, hlm. 137.

⁷⁰ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu*,, hlm. 133.

⁷¹ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu*,, hlm. 277.

Berdasarkan percakapan singkat halaman 133 dan 277 di atas mencerminkan indikator berempati kepada sesama teman kelas dan relevan dengan nilai pendidikan islam akidah akhlak. Seperti yang digambarkan pada sosok Rayhan yang memiliki empati kepada teman kamarnya yang kelaparan di pesantren, ia membagikan makanannya kepada Busro. Begitupun dengan sosok Rindu yang memiliki rasa peduli sosial kepada orang yang lebih membutuhkan, dimana Rindu mengajak sepasang pemulung yang sedang memungut botol bekas di depan rumahnya untuk makan bersama. Hal itu, mengajarkan kita untuk selalu berbagi bersama kepada semua orang dengan tidak memandang pangkat, karena semua sama di mata Allah SWT.

8. Cinta Damai

Cinta damai adalah sebuah perilaku individu untuk mampu menghargai perbedaan dan menjaga perbuatannya baik perkataan seta menjaga sikapnya dari kekerasan yang merugikan orang lain.⁷² Dalam novel ini, pembahasan terkait nilai karakter cinta damai terdapat pada halaman 289 bab “Kemelut di Langit Cerah”. Adapun contoh adegan singkat terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Sebulan sekali Hadi selalu menjenguknya, tak ada rasa dendam. Ia tidak melupakan jasa Aditya di awal kariernya di perusahaan Pak Saddam.”⁷³

Berdasarkan adegan singkat di atas mencerminkan indikator menciptakan suasana kelas yang damai dan relevan dengan nilai pendidikan islam akidah akhlak. Sebagaimana Hadi memiliki hati yang lapang dan tidak memiliki rasa dendam dengan perlakuan Aditya yang sudah memfitnah dirinya pada saat masih bekerja bersama dahulu. Ia malah selalu mengingat jasa Aditya yang sudah membantu dirinya waktu pertama kali mendaftar pekerjaan, hal inilah yang membuat Hadi selalu ingat kebaikan Aditya dan

⁷² Yunita Dwi Setyoningsing, “Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama (Nilai Karakter Cinta Damai) untuk Mereduksi Perilaku Agressif Siswa”, *Jurnal Empathy Couns*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 37.

⁷³ Adrian Mafatihullah Kariem, *dan Bidadari Surga pun Cemburu,*, hlm. 289.

sebulan sekalinya ia menjenguk ke sel tahanan. hal tersebut, mengajarkan kita untuk selalu mengingat kebaikan orang karena dengan mengingat kebaikan orang hati kita akan menjadi tenang dan pastinya akan menciptakan suasana damai.

9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sebuah kemampuan bawaan makhluk hidup yang mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan setiap individu.⁷⁴ Dalam novel ini pembahasan terkait nilai karakter rasa ingin tahu terdapat pada halaman 202 bab “Negeri Tiga Julukan”. Adapun contoh adegan singkat terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Sambil menikmati teh, merek berbincang-bincang kecil. Pak Din menceritakan tentang sebagian sejarah Jerman, hingga sedikit mengulas Islam di Jerman. Hal ini yang membuat Busro tertarik untuk meminta penjelasan lebih tentang Islam di Jerman dari Pak Din Jamaluddin.”⁷⁵

Berdasarkan adegan singkat di atas mencerminkan indikator pembelajaran diarahkan mengeksplorasi keingintahuan siswa dan relevan dengan nilai pendidikan islam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebagaimana Busro memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi terkait Islam di Jerman dan meminta penjelasan lebih banyak kepada pak Din Jamaluddin. Karena seperti yang Rayhan dan Busro ketahui, bahwa Jerman mayoritas penduduknya adalah beragama Katolik dan Protestan. Dengan sikap rasa ingin tahu tersebutlah kita akan memiliki wawasan yang luas.

10. Kreativitas

Kreativitas adalah perwujudan gagasan atau teori inovatif yang sifatnya baru, dan sebagai suatu usaha produktif yang menghasilkan karya unik dari seseorang.⁷⁶ Dalam novel ini pembahasan terkait nilai karakter

⁷⁴ Carolina Hidayah Citra Ningrum, dkk, “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi”, *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2019, hlm. 72.

⁷⁵ Adrian Mafatihullah Kariem, dan *Bidadari Surga pun Cemburu*, ..., hlm. 202 .

⁷⁶ Kurnia puspita Sari, “Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VII, No. 1 Januari 2020, hlm. 46.

kreatifitas terdapat pada halaman 143 bab “Istana Dua Bukit”. Adapun contoh adegan singkat terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Ilmu *robotic* yang ia dapatkan di pesantren membuat Busro mampu menciptakan mesin pengolahan tahu dan tempe. Mesin itu ia jadikan hadiah ulang tahun bagi ayahnya.”⁷⁷

Berdasarkan adegan singkat di atas mencerminkan indikator menciptakan ide-ide baru di sekolah dan menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. Sebagaimana Busro yang memiliki ide kreatifnya yang ia dapatkan di pesantren dan ide tersebut ia kembangkan sehingga ia mampu menciptakan mesin pengolahan tahu dan tempe, dengan berbekal ilmu robotiknya.

11. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah suatu tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mampu mengakui keberhasilan orang lain.⁷⁸ Dalam novel ini pembahasan terkait nilai karakter menghargai prestasi terdapat pada halaman 165 bab “Mahkota untuk Ibu”. Adapun contoh adegan singkat terkait nilai pendidikan karakter tersebut, yakni:

“Suasana haru terlihat dari wajah-wajah para orang tua yang bangga atas prestasi mereka, dan satu per satu orangtua memeluk bangga anak mereka. Air mata bahagia terlihat mengalir di wajah mereka.”⁷⁹

Berdasarkan adegan singkat di atas tidak mencerminkan indikator yang sudah peneliti sampaikan pada teori menurut Kemendiknas terkait nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi peneliti menganggap bahwa kutipan tersebut mencerminkan indikator tentang menghargai sebuah prestasi yang sudah tercapai. Sebagaimana orangtua yang menghargai prestasi yang diraih anaknya. Terlihat mereka sangat bangga dengan anak-anak mereka. Hal ini mengajarkan kita agar selalu menghargai prestasi

⁷⁷ Adrian Mafatihullah Kariem, dan *Bidadari Surga pun Cemburu*,, hlm. 143.

⁷⁸ Wiwin Indiarti, “Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Sudol”, *Jurnal Jentera*, Vol. 6, No. 1, Juni 2017, hlm. 36.

⁷⁹ Adrian Mafatihullah Kariem, dan *Bidadari Surga pun Cemburu*,, hlm. 165.

setiap orang, karena kita tidak tahu perjuangan yang telah mereka lalui seperti apa.

Demikianlah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem, dimana nilai-nilai tersebut saling berkaitan. Menurut kemendiknas ada 18 nilai pendidikan karakter, akan tetapi nilai yang terkandung dalam novel ini ada 11, yakni iman dan takwa (religius), kerja keras, jujur, disiplin, persahabatan, cinta damai, kepedulian sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Dari 11 nilai tersebut nilai iman dan takwa (religius) yang paling dominan di dalam novel ini. Sedangkan nilai yang tidak terkandung dalam novel tersebut, yaitu cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, mandiri, toleransi, dan demokrasi. Nilai-nilai karakter tersebut sangat penting sekali untuk ditanamkan dan pelajari dalam menjalani kehidupan.

B. Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem

Dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu ini terdapat 11 nilai karakter yang terkandung di dalamnya, yaitu religius, kerja keras, jujur, disiplin, persahabatan, cinta damai, kepedulian sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Kesesuaian Nilai-Nilai Karakter dengan Adegan dan Percakapan dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu
 - a. Religius

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang bagaimana ketabahan, keimanan, keyakinan para tokoh kepada Allah SWT yang dibuktikan melalui ketaatan terhadap ajaran Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator nilai yang ada di dalam novel tersebut:

- 1) Bertakwa
- 2) Melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu

- 3) Melaksanakan sholat sunnah
- 4) Berdoa
- 5) Mengucap dan menjawab salam

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 3 indikator tentang nilai pendidikan karakter jujur. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Mengucap dan menjawab salam
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- 3) Melaksanakan ibadah keagamaan

Kesimpulannya adalah indikator religius yang ada di novel sesuai dengan indikator yang ada di teori. Seperti mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan sholat dan tidak meninggalkannya dalam hal apapun, melaksanakan puasa, bersedekah, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang ada di novel memiliki kesesuaian dan relevan dengan indikator yang ada dalam teori. Hal tersebut dapat diterapkan ke peserta didik, untuk mewujudkan peserta didik yang bertakwa dan berakhlakul karimah.

b. Jujur

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang tokoh Hadi yang menanamkan nilai kejujuran dalam hal pekerjaan agar pekerjaan tersebut menjadi berkah, dan tokoh Rayhan yang berani mengakui kesalahannya, dan tokoh Mbok Marni yang menanamkan nilai kejujuran dalam berjualan. Berikut indikator yang ada di dalam novel:

- 1) Jujur dalam segala hal
- 2) Mengakui kesalahan

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 3 indikator tentang nilai pendidikan karakter jujur. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Mengerjakan tugas secara benar
- 2) Tidak menyontek atau memberi contekan
- 3) Melakukan penilaian secara akuntabel dan tidak melakukan manipulasi

Dari penjeleasan di atas diketahui bahwa indikator yang ada dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu tentang nilai kejujuran dalam pekerjaan, berani mengakui kesalahan, dan jujur dalam hal jual beli. Walau tidak semua indikator yang ada di dalam novel ini tercapai dengan yang ada di teori, namun masih tetap relevan dengan apa yang dibahas. Dan dapat ditanamkan untuk para remaja.

c. Tanggung Jawab

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang tokoh Rindu yang mengerjakan segala tanggung jawabnya yang diberikan kepadanya dalam mengasuh anak-anak pesantren dengan penuh amanah. Berikut indikator yang ada di dalam novel:

1) Amanah

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 3 indikator tentang nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Mengerjakan tugas dengan baik
- 2) Melakukan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan
- 3) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Dari penjeleasan di atas diketahui bahwa indikator yang ada dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu tentang nilai tanggung jawab harus dibarengi dengan amanah. Walau tidak semua indikator yang ada di dalam novel ini tercapai dengan yang ada di teori, namun masih tetap relevan dengan apa yang dibahas. Dan dapat ditanamkan untuk para remaja.

d. Kerja Keras

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang kesungguhan seorang Busro yang mau bekerja keras berjualan sayur dan tokoh Hadi untuk bisa mendapatkan suatu perusahaan yang diimpikan dan keyakinannya untuk memperoleh hasil. Berikut indikator yang ada di dalam novel:

- 1) Kesungguhan dalam bekerja
- 2) Berambisi untuk mendapatkan suatu hal

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 3 indikator tentang nilai pendidikan karakter kerja keras. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Pengelolaan pembelajaran yang menantang
- 2) Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi
- 3) Berkompetensi secara sehat

Dari penjelasan tersebut peneliti berpendapat, jika indikator yang ada di dalam novel tidak sesuai dengan yang ada di teori, maka dapat dikatakan relevan dan mencakup apa yang ada di pembahasan. Karena tidak mengubah suatu nilai pendidikan karakter kerja keras yang terkandung di dalam novel ini. Dan indikator yang ada di dalam novel tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik untuk selalu sungguh-sungguh dalam mencapai tujuannya dalam belajar.

e. Bersahabat

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang tokoh Rayhan dan Busro dalam menjalin persahabatannya sangat erat yang dimulai sejak mengenyam pendidikannya di pesantren sampai dengan saling membina keluarga masing-masing. Sebuah persahabatan yang saling mendukung dalam hal kebaikan dan tidak saling menjatuhkan. Berikut indikator yang ada di dalam novel:

- 1) Persahabatan
- 2) Tolong menolong

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 2 indikator tentang nilai pendidikan karakter bersahabat. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi siswa
- 2) Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan siswa

Dari penjeleasan di atas diketahui bahwa indikator yang ada dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu tentang nilai persahabatan yang erat. Walau tidak semua indikator yang ada di dalam novel ini tercapai dengan yang ada di teori, namun masih tetap relevan dengan apa yang dibahas. Dan dapat ditanamkan untuk para remaja dalam menjalin pertemanan yang baik.

f. Disiplin

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang tokoh Hadi yang lebih mengutamakan berangkat lebih awal daripada terlambat, ketika sudah waktunya sholat dan istirahat lebih diutamakan. Tokoh Rindu yang mempersiapkan buku pelajarannya sejak malam, dan tokoh Busro yang mengantri dalam mengambil makanan. Berikut indikator yang ada di dalam novel:

- 1) Disiplin waktu
- 2) Tertib mengantri

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 3 indikator tentang nilai pendidikan karakter Disiplin. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Hadir tepat waktu
- 2) Memberikan hukuman bagi yang melanggar tata tertib dan hadiah bagi yang berprestasi
- 3) Mentaati peraturan

Dari penjeleasan di atas diketahui bahwa indikator yang ada dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu tentang nilai kedisiplinan waktu dan menaati peraturan untuk mengantri. Walau tidak semua indikator yang ada di dalam novel ini tercapai dengan yang ada di teori, namun

masih tetap relevan dengan apa yang dibahas. Dan dapat ditanamkan untuk para remaja untuk selalu tertib dan menghargai waktu.

g. Peduli sosial

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang tokoh Ustadzah Vivi yang mengajak Mbok Marni untuk tinggal bersama di rumahnya, tokoh Rayhan yang membagikan makanannya kepada temannya yang kelaparan, tokoh Rayhan dan Busro memberikan wakaf untuk pembangunan pesantren, dan tokoh Rindu yang mengajak pemulung untuk makan bersama. Berikut nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel:

- 1) Menolong orang yang membutuhkan
- 2) Berbagi sebagian harta
- 3) Memberikan hadiah

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 3 indikator tentang nilai pendidikan karakter peduli sosial. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Berempati kepada sesama teman kelas
- 2) Melakukan kegiatan bakti sosial
- 3) Membangun kerukunan kelas

Dari penjeleasan di atas diketahui bahwa indikator yang ada dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu tentang nilai empati kepada orang yang membutuhkan dan memberikan suatu hal yang kita punya baik makanan maupun harta untuk orang yang lebih membutuhkan (bakti sosial). Walau tidak semua indikator yang ada di dalam novel ini tercapai dengan yang ada di teori, namun masih tetap relevan dengan apa yang dibahas. Dan dapat ditanamkan untuk para remaja untuk selalu berempati, melatih untuk peduli sosial.

h. Cinta Damai

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang Hadi yang tidak mempunyai rasa dendam sedikitpun terhadap Aditya atas ulahnya yang memfitnah Hadi dan

membuatnya masuk ke dalam sel tahanan, Hadi selalu mengingat kebaikan Aditya sehingga ia selalu menjenguk Hadi di penjara dan malah meminjamkan uang untuk modal usaha Aditya. Berikut indikator yang terdapat di dalam novel:

- 1) Mengedepankan perdamaian tanpa dendam
- 2) Berbuat baik kepada siapapun

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 2 indikator tentang nilai pendidikan karakter cinta damai. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Menciptakan kelas yang damai
- 2) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan

Dari penjeleasan di atas diketahui bahwa indikator yang ada dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu tentang nilai cinta damai tanpa dendam kepada orang yang sudah menyakiti. Walau tidak semua indikator yang ada di dalam novel ini tercapai dengan yang ada di teori, namun masih tetap relevan dengan apa yang dibahas. Dan dapat ditanamkan untuk para remaja untuk selalu belajar arti cinta damai, tanpa ada kekerasan dan tawuran.

i. Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang tokoh Busro yang ingin tahu tentang sejarah Islam yang ada di Jerman, karena setahu Busro dan Rayhan agama mayoritas di Jerman Katolik dan Protestan. Berikut indikator yang terdapat dalam novel:

- 1) Rasa ingin tahu terhadap sejarah Islam

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 2 indikator tentang nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Pembelajaran diarahkan mengeksplorasi keingintahuan siswa
- 2) Menyediakan fasilitas media cetak maupun elektronik agar siswa dapat mencari dan informasi baru

Dari penjeleasan di atas diketahui bahwa indikator yang ada dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu tentang nilai rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendapatkan wawasan yang luas. Walau tidak semua indikator yang ada di dalam novel ini tercantum dengan yang ada di teori, namun masih tetap relevan dengan apa yang dibahas. Dan dapat ditanamkan untuk para remaja untuk selalu semangat belajar dan mencari wawasan yang luas.

j. Kreativitas

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang tokoh Busro yang ingin tahu tentang tokoh Busro yang memiliki ide kreatif sehingga mampu menciptakan mesin pembuatan tahu dan tempe, berkat ilmu yang ia dapatkan di pesantren. Berikut indikator yang terdapat di dalam novel:

- 1) Menciptakan sesuatu ide
- 2) Menghasilkan karya

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 3 indikator tentang nilai pendidikan karakter kreatifitas. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Menciptakan ide-ide baru di sekolah
- 2) Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda
- 3) Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreatifitas siswa

Dari penjeleasan di atas diketahui bahwa indikator yang ada dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu tentang nilai kreatifitas yang tinggi sehingga mampu menciptakan suatu karya yang sangat berharga. Walau tidak semua indikator yang ada di dalam novel ini tercantum dengan yang ada di teori, namun masih tetap relevan dengan apa yang dibahas. Dan dapat ditanamkan untuk para remaja untuk mengembangkan ide kreatifnya sehingga dapat menciptakan karya.

k. Menghargai Prestasi

Nilai karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu adalah tentang para orang tua yang menangis bangga akan anaknya meraih prestasi mampu menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an di pesantren dan mendapatkan penghargaan. Berikut indikator yang ada di dalam novel:

- 1) Bangga terhadap prestasi
- 2) Penghargaan

Sedangkan di dalam teori nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas terdapat 2 indikator tentang nilai pendidikan karakter menghargai prestasi. Berikut indikator yang ada di dalam teori:

- 1) Meberikan penghargaan atas hasil karya siswa
- 2) Memajang karya siswa

Dari penjeleasan di atas diketahui bahwa indikator yang ada dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu tentang nilai menghargai sesuatu pencapai orang dan memberinya penghargaan. Walau tidak semua indikator yang ada di dalam novel ini tercapai dengan yang ada di teori, namun masih tetap relevan dengan apa yang dibahas. Dan dapat ditanamkan untuk para remaja untuk selalu berprestasi.

2. Analisis Kesesuaian Nilai-Nilai Karakter dengan novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem dan Relevansinya terhadap Problematika dalam Remaja

Hasil analisa yang sudah peneliti lakukan bahwa novel ini mengandung 11 nilai karakter, diantaranya religius, kerja keras, jujur, disiplin, persahabatan, cinta damai, kepedulian sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Nilai karakter yang terkandung dalam novel ini tentu menunjukkan bahwa novel ini bisa dijadikan salah satu dari referensi yang bisa dibaca oleh remaja untuk meminimalkan dampak perkembangan teknologi pada masa sekarang terhadap remaja.

Dari 11 nilai karakter tersebut, peneliti mengambil 4 nilai karakter yang terkandung di dalam novel ini, yakni religius, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini dikarenakan, sebagai berikut:

a. Religius

Orang yang mempunyai religius yang tinggi, orang tidak akan mudah tergoda untuk mengakses atau melihat konten-konten negatif dari teknologi yang ada pada saat ini. Religius adalah sikap taat terhadap aturan agama dan akan menjauhi larangannya. Seperti yang kita ketahui saat ini, remaja perlu mendapat sorotan utama pada masa pergaulan sekarang dikarenakan perkembangan modernisasi mendunia dan berkurangnya nilai moral keimanan seseorang remaja sekarang. Maka, dengan nilai religius ini remaja akan sadar bahwa ibadah adalah suatu hal yang wajib, menonton video pornografi merupakan suatu hal yang dilarang oleh agama, dan begitupun mabuk-mabukan adalah hal yang sangat merugikan. Diharapkan jika seorang remaja memiliki nilai religius yang tinggi dapat terhindar dari semua permasalahan tersebut.

Hal tersebut, sebagaimana penelitian Heru Sulistiyo dalam jurnal *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, bahwa orang yang memiliki religius tinggi itu akan terhindar dari perlakuan menyimpang, karena memiliki *self monitoring*, *self control* yang kuat, sehubungan dengan ajaran agama yang melarang perbuatan tersebut dan *self regulation* yang mengakui adanya pandangan yang sedang mengawasi mereka (God).⁸⁰

b. Kejujuran

Pada masa remaja merupakan sebuah mencari jati diri, kebanyakan remaja pada masa ini berkeinginan mencoba berbagai hal pada sesuatu yang baru. Baik dalam hal yang biasa, aneh, dan kurang pantas. Maka dari itu, perlu sekali remaja memiliki rasa jujur yang tinggi, karena dengan nilai jujur ini akan menjadikannya menjadi remaja yang dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan, dan pekerjaan.

⁸⁰ Heru Sulistiyo, Relevansi Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Audit, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, No. 36/Th. XXI/April 2014, hlm. 5.

Hal tersebut, sebagaimana dengan penelitian Prastio Surya, dkk, dalam jurnal *Munaddomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, bahwa orang yang memiliki kejujuran sangat berperan penting dalam kehidupan. Karena, dengan kejujuran seseorang dapat bersikap berani, kokoh dan tidak ragu-ragu, dan dapat juga membentuk teguhnya pendirian, kuatnya hati, dan kejelasan persoalan yang dihadapi seseorang.⁸¹ Sehingga dalam hal ini, mampu melatih remaja untuk selalu berbuat jujur sebelum dan sesudah melakukan sesuatu pada era digital seperti sekarang ini.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu nilai yang mencerminkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan suatu hal. Maka dari itu, remaja perlu sekali memiliki nilai tanggung jawab karena, ketika remaja akan melakukan segala sesuatu yang merugikan akan berfikir panjang dan tidak berfikir tergesa-gesa. Hal ini, sebagaimana dengan penelitian Arasy Hayu Pertiwi dalam jurnal *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, bahwa orang yang memiliki tanggung jawab mereka akan memilih jalan yang lurus, menjaga harga diri, selalu waspada, memiliki komitmen terhadap tugas, menyelesaikan tugas dengan standar terbaik, memenuhi janjinya, berani mengambil resiko atas kelakuan dan perkataannya.⁸² Sehingga dalam hal ini mampu atau meminimalisir keinginan remaja untuk melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab seperti yang ada pada era digital sekarang ini.

d. Disiplin

Disiplin adalah perilaku tertib, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut peneliti, nilai disiplin ini sangat penting sekali untuk ditanamkan pada remaja. Sebagaimana dalam penelitian Faizatul Lutfia

⁸¹ Prastio Surya, dkk, Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, Issue. 1, 2021, hlm. 34.

⁸² Arasy Hayu Pertiwi, Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2 Februari Tahun 2021, hlm. 51.

Yasmin, dkk dalam jurnal Pendidikan, bahwa orang yang memiliki disiplin tinggi ia akan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan menaati hukuman bagi yang melanggar dalam suatu lingkungan tertentu. Tentu saja untuk bisa melakukan disiplin itu harus mendapat dukungan dari lingkungan maupun teman sebaya, maka akan terbentuk disiplin pada diri seorang tersebut.⁸³ Sehingga dalam hal ini, remaja bisa meminimalisir dengan siapa ia harusnya berteman untk bisa berperilaku disiplin pada era digital sekarang ini.

Dengan demikian nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada remaja masa kini guna menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Dimana sekarang, kenakalan remaja semakin merajalela karena lemahnya karakter. Maka dari itu, peneliti menganggap novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah karim ini pantas untuk dijadikan media pembelajaran bagi remaja. Karena setelah peneliti melakukan penelitian terhadap novel ini banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diambil pelajarannya bagi para pembaca. Dan diharapkan setelah membaca novel ini dapat mengurangi problematika remaja pada masa sekarang.

⁸³Faizatul Lutfia Yasmin, dkk, Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 Nomor. 4 April 2016, hlm. 696.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan berbagai macam nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dan Bidadari Surga pun cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem ini, yakni ada 11 nilai karakter yang terkandung di dalam novel tersebut, yaitu nilai iman dan takwa (religius), kerja keras, jujur, disiplin, persahabatan, cinta damai, kepedulian sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Nilai yang paling dominan di dalam novel ini, yaitu nilai iman dan takwa (religius), karena novel ini banyak sekali mengisahkan tentang nilai-nilai keagamaan dari segi mengucapkan dan menjawab salam, sholat wajib dan sholat sunnah, mengamalkan doa-doa harian, belajar hadist dan sejarah islam.

Adapun analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem dari 18 nilai pendidikan karakter yang diuraikan oleh Kemendiknas di dalam novel ini hanya terdapat 11 nilai karakter saja. Yaitu *satu*, religius yang mencakup mengucapkan dan menjawab salam, melaksanakan ibadah keagamaan, berdoa sebelum dan sesudah belajar. *Dua* nilai kerja keras yang mencakup kesungguhan dalam bekerja dan berambisi untuk mendapatkan sesuatu hal. *Tiga*, nilai jujur yang mencakup jujur dalam suatu hal dan berani mengakui kesalahan. *Empat*, nilai disiplin yang mencakup disiplin waktu dan tertib mengantri. *Lima*, nilai persahabatan yang mencakup setia kawan dan saling tolong menolong . *Enam*, cinta damai yang mencakup lebih mengedepankan perdamaian tanpa dendam dan berbuat baik kepada siapapun. *Tujuh*, nilai kepedulian sosial yang mencakup tolong menolong kepada orang yang membutuhkan, berbagi sebagian harta, dan memberikan hadiah. *Delapan*, nilai rasa ingin tahu yang mencakup keingintahuan terhadap sejarah Islam. *Sembilan*, nilai kreatifitas yang mencakup dapat menciptakan suatu ide dan menghasilkan karya. *Sepuluh*, nilai menghargai prestasi yang mencakup

bangga terhadap prestasi yang telah diraih dan memberikan penghargaan. Dan *sebelas*, nilai tanggung jawab yang mencakup menjalankan tugas dengan penuh amanah.

Adapun relevansi dari novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem ini dengan nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, dan disiplin dengan berbagai macam problematika remaja, yakni orang yang memiliki nilai religius tinggi maka tidak akan mudah tergoda untuk melakukan segala hal yang berbahaya. Orang yang memiliki kejujuran tidak akan ragu-ragu dan mempunyai sikap teguh pendirian dalam hal kebaikan perkataan maupun pekerjaan. Orang yang memiliki nilai tanggung jawab yang tinggi ia akan selalu memilih jalan yang lurus dan menjaga harga dirinya untuk tidak melakukan hal yang merugikan, dan berani mengambil resiko. Sedangkan orang yang memiliki nilai disiplin tinggi ia akan selalu taat kepada aturan yang ada. Maka dari itu, sangat perlu sekali nilai-nilai pendidikan karakter ini untuk bisa diterapkan pada diri seorang dalam menjalani kehidupan, agar menjadi manusia yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem ini suatu karya sastra yang layak dan relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran tingkat remaja baik SMA/SMK/MA dan lain sebagainya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga hasil menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan untuk berkomunikasi dan wawancara dengan penulis novel, sehingga persepsi peneliti tidak bisa maksimal.
2. Keterbatasan dalam mencari referensi pendukung, untuk membedah teori nilai-nilai pendidikan karakter.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi pembaca, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat untuk bahan referensi bacaan guna penambah ilmu tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pendidik dan peserta didik, diharapkan skripsi ini bisa dijadikan media pembelajaran terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya dan hendaknya pendidik dalam mengajarkan nilai karakter ini penuh dengan perhatian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam penelitiannya dan bisa lebih maksimal lagi dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Hidayat, Rahmat. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*. Medan: LPPPI.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifa’I dkk. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai – Karakter*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ahyar, Juny. 2019. *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aminuddin, dan Wahidin, Khaerul. 2022. “Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab Ayyuhal Walad”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Amka, H., *Filsafat Pendidikan*. Banjarmasin: Nizamia Learning center.
- Annisa, Miftah Nurul dkk. 2020. “Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2.
- Anggraeni, Cindy, dkk. 2021. “Metode Pembiasaan untuk menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5 No. 1.
- Agustiani, Tanti, & Irawati, Alda Aprilia. 2020. “Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 2.
- Auliya, Silvy dan Damariswara, Rian. 2022. “Analisis Terhadap Struktur Alur dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Bersari”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 14, No. 1.
- Burhannudin, Afid. 2015. “Pendidikan Karakter, Sumber-Sumber Pendidikan Karakter”, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/sumber-sumber-pendidikan-karakter-3/>, diakses 26 Mei 2023 pukul 16.29.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum dan Pembukuuan. 2011 *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta.

- Direktorat Ketenagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*.
- Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*.
- Dirsa, Andika dan Kusumawati, Intan. 2019. "Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter", *Academy of Education Journal*, Vol. 10 No. 2.
- Dwi Setyoningsing, Yunita. 2019. "Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama (Nilai Karakter Cinta Damai) untuk Mereduksi Perilaku Agressif Siswa", *Jurnal Empathy Couns*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Efendi, Rinja, & Ningsih, Asih Ria. 2020. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Riau: Qiara Media.
- Elvira, dkk. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja", *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, Vol. 3, No. 1.
- Fauzy, Ahmad dkk. 2020. *Metode Penelitian*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2022.
- Giri, Ariasa. 2020. "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya sebagai Solusi Degradasi Bangsa", *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, Maret.
- Gunawan, & Ritonga, Asnil Aidah. 2019. *Media Pembelajaran*. Medan: Rajagrafindo Persada.
- Hasan, Muhammad dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hardiansyah, Framz dan Mas'odi. 2020. "Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi", *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hayu Pertiwi, Arasy. 2021. Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2.
- Hidayah Citra Ningrum, Carolina, dkk. 2019. "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi", *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 2 No. 2.

- Huda, Lailul, dkk. 2022. "Analisis Unsur Intrinsik Novel Surga Juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3.
- Ikfanindika, Fauzok. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy", *Skripsi*. Purwokerto: UIN SAIZU.
- Indonesia, CNN. 2021. "Survei: 19,3% Anak Indonesia Kecanduan Internet", <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255-702502/survei-193-persen-anak-indonesia-kecanduan-internet> diakses 31 Maret 2023, pukul 14.42.
- Indiarti, Wiwin. 2017. "Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Sudol", *Jurnal Jentera*, Vol. 6, No. 1.
- Jaya, Fadilah Elwi dkk. 2021. "Sistem, Nilai, dan Norma Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literature", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1.
- Jerni, Tiara. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", *Skripsi*. Medan: UINSU.
- Kariem, Adrian Mafatihullah. 2022. *dan Bidadari Surga pun Cemburu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Kartikasari, Apri, & Suprpto, Edy. 2018. *Kajian Kesusastaan*. Madiun: AE Media Grafika.
- Kartini, Kartono dan Guno, Dani. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidika Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kompas.com. 2019. "Viral Siswi SMA di Demak Diduga Pesta Miras, ini Faktanya", <https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/08/101000265/viral-siswi-sma-negeri-di-demak-diduga-pesta-miras-ini-faktanya>, diakses 31 Maret 2023, pukul 16.50.
- Lena, dkk. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Menurut Kearifan Lokal Masyarakat Lembak Kecamatan Bindurang", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3, No. 2.
- Lutfia Yasmin, Lutfia, dkk. 2016. Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 Nomor. 4.

- Mubin, Muhammad Sukron. 2020. "Pendidikan Karakter menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 2.
- Mustabsyiah, Lia dan Formen, Lia. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab", (Seminar Nasional Pascasarjana, 2020: UNNES).
- Muzdalifah, Ayu Aprilia. 2022. "Pendidikan Karakter di Era Digital", <https://bata-bata.net/2022/08/31/Pendidikan-Karakter-Tantangan-dan-Solusinya-di-Era-Digital.html>, diakses 31 Maret 2023, pukul 22.09.
- Nadiah, Leni, dkk. 2019. "Pendidikan Karakter Bangsa yang Berlandaskan Pancasila", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor 2.
- Nugroho, Faozan Tri. 2022. "Jenis-Jenis Novel, Lengkap Beserta Penjelasan dan Contohnya", <https://www.bo;a.com/ragam/read/4883131/jenis-jenis-novel-lengkap-beserta-penjelasan-dan-contohnya>, diakses tanggal 05 April 2023, pukul.06.35.
- Nilawijaya, Rita dkk. 2022. "Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural", *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, Vol. 5, No. 1.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pakdosen, "Novel Adalah", <https://pakdosen.co.id/>, diakses 21 Maret 2023, pukul 17.56.
- Prasetyorini, Kartika Bella. 2020. "Citra Perempuan dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Air Mata Terakhir Bunda Karya Kirana Kejora", Surakarta: IAIN Surakarta.
- Pratiwi, Lili. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Habiburrahma El Shirazy", *Tesis*. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.
- Pratiwi, Sutarjo. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy". *Tesis*. Riau: UIN SUSKA Riau.
- Puspita Sari, Kurnia. 2020. "Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VII, No. 1.
- Putri, Adellya Yuwanda dkk. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 6, No. 1.

- Putry, Raihan. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *International Journal of child and Gender Studies*. Vol. 4, No. 1.
- Qur'ani, Hidayah Budi. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Antares Karya Rweinda", *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol. 7, No. 1.
- Ramli, Nurleli. 2020. *Pendidikan Karakter*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Salam, Miftahus. 2019. "Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 03, No. 02.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyo, Heru. 2014. Relevansi Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Audit, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, No. 36/Th. XXI.
- Surya, Prastio, dkk. 2021. Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, Issue. 1.
- Swasikanti, Kenya. 2020. "Pengertian novel, Ciri, Unsur Pembentuk, & Strukturnya Bahasa Indonesia Kelas 12", <https://www.ruangguru.com/blog/menganalisis-unsur-unsur-novel>, diakses 31 Mei 2023, pukul 13.20.
- Syarifuddin, Nur. 2019. "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)", *Jurnal Studi Islam*. Vol. 13, No. 2.
- Tarigan, Mardinal dkk. 2022. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1.
- Tri, Faozan Nugroho. 2019. "Jenis-Jenis Novel, Lengkap Beserta Penjelasan dan Contohnya", <https://www.bo;a.com/ragam/read/4883131/jenis-jenis-novel-lengkap-beserta-penjelasan-dan-contohnya>, diakses tanggal 05 April 2023, pukul.06.35.
- Tri Rezekiah, Puja, dkk. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 06, No. 02.

Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* Jember: IAIN Jember Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

FOTO NOVEL “DAN BIDADARI SURGA PUN CEMBURU KARYA KH. ADRIAN MAFATIHULLAH KARIM”

Di bawah ini adalah foto dari novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Karim yang menjadi sumber penelitian dalam skripsi ini:



Lampiran 2

LAMPIRAN BAB IV

Berikut ini merupakan lampiran yang berisi adegan dan percakapan singkat dalam novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem, guna menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di bab IV:

NO	Nilai Karakter	Uraian Kutipan
1	Iman dan Takwa (Religius)	<p>Hadi rajin belajar membaca al-Qur'an dengan kakeknya walau dengan tamaram lampu templok selepas menunaikan shalat Maghrib berjamaah di Surau. (hlm. 2)</p> <p>Malam itu, ia tumpahkan segala keluh kesahnya di hadapan Allah dalam shalat Tahajud. (hlm. 9)</p> <p>Selepas sholat Shubuh, Hadi berangkat menuju kantor pertambangan dengan langkah pasti. Sepanjang perjalanan, ia tak henti-hentinya berdzikir dengan tak lupa membaca surah ad-Dhuha yang menjadi amaliah hariannya. (hlm. 14)</p> <p>Setiap tiba waktu shalat, Hadi selalu membunyikan sirene perusahaan tand awaktu shalat tiba, dan semua pegawai yang mayoritas muslim menuju ruang kantor yang suda dirubah olehnya menjadi mushola sementara untuk sholat berjamaah. Hadi selalu menjadi imam dalam setiap shalat, ditambah setiap selesai shalat Maghrib Hadi mengajari para pegawainya mengaji. Tidak hanya itu setiap hari Senin dan Kamis mereka selalu berpuasa sunnah. (hlm. 18)</p> <p>Setelah mengambil air wudhu, Hadi mempersilahkan salah satu pegawainya untuk mengumandangkan adzan. Lantunan adzan yang merdu mengetuk hati Pak Saddam. Ia mengambil air wudhu kemudian masuk kembali untuk melakukan shalat sunnah dua rakaat. (hlm. 22)</p> <p>Keduanya lalu meninggalkan ruang keluarga untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat Hajat. (hlm. 53)</p> <p>Sebagai istri seorang petani, Mbok Marni tidak mudah mengeluh. Ia ridha dengan pekerjaan suaminya. Meskipun tidak memiliki pakaian yang mewah, namun ia selalu terlihat menggunakan hijab sesuai dengan syariat Islam. (hlm. 76)</p> <p>Di pertengahan malam, Mbok Marni mendirikan</p>

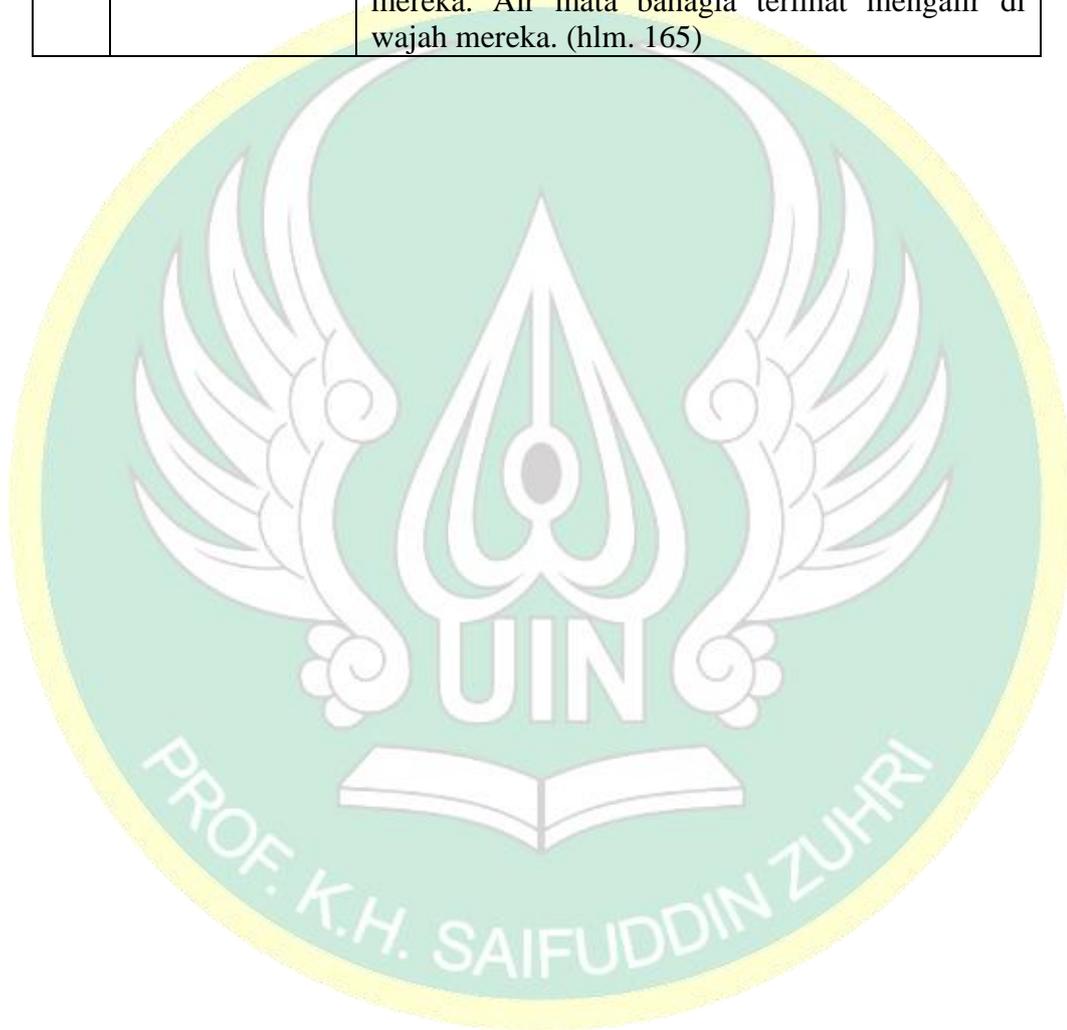
	<p>shalat Tahajud. Ia tak henti-hentinya menangis berdoa untuk kesembuhan Rayhan. (hlm. 98)</p>
	<p>“Betul Bu, sudah empat hari ini Bu Marni tinggal di rumah ini. Saya sangat senang dengan kehadiran Bu Marni, dia orang yang rajin shalat malam, selalu mengaji, dan tak pernah ketinggalan membaca shalawat.” (hlm. 113)</p>
	<p>“<i>Bismillahirrohmaanirrohim,</i>” ucap Pak Hadi ketika menaiki mobil, hendak berangkat. (hlm. 118)</p>
	<p>“Ya sudah, Bunda, ayo kita shalat Tahajud dan sekalian kita doakan Rayhan agar selalu sehat dan diberikan kemudahan oleh Allah SWT.” (hlm. 130)</p>
	<p>Tak terasa waktu berjalan cepat, hingga adzan ashar berkumandang di masjid. Rayhan segera mengambil air wudhu dan masuk ke masjid untuk mendirikan shalat tahiyatul masjid. (hlm. 132)</p>
	<p>Abah Yai selalu mewajibkan kepada para santri membaca doa kafarotul majelis dengan alasan agar keberkahan selalu terlimpah bagi siapa saja yang hadir dalam majelis tersebut. (hlm. 140)</p>
	<p>Busro paham dengan keadaan ayah dan ibunya, dan ia selalu berdoa kepada Allah agar ayahnya diberikan rezeki lebih. Setiap jam istirahat pertama, pasti Busro ada di masjid untuk shalat Dhuha. (hlm. 143)</p>
	<p>Ketika sedang asyiknya mereka bercengkrama, terdengar lantunan indah suara adzan dari menara masjid. Seperti tanpa ada aba-aba, keduanya bergegas masuk ke dalam mushala. “Mari kita masuk!” ujar Rindu kepada Meitha. (hlm. 150)</p>
	<p>Rindu memulai dengan mengkaji hadist Rasulullah SAW, “Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalehah.” (hlm. 180)</p>
	<p>Rayhan membuka al-Qur’an kecil yang ia simpan di dalam saku bajunya. Ia membaca dengan khusyuk ayat demi ayat. Dengan suara yang samar-samar, Rayhan menuntaskan dua juz dalam perjalanan menuju Dubai. (197)</p>
	<p>Menjelang Zhuhur, Pak Nurman mengajak Rayhan dan Busro menuju Masjid Bilal. (hlm. 205)</p>
	<p>Rayhan dan Busro mensyukuri malam itu dengan bermunajat kepada Allah SWT. Rayhan mengajak</p>

		Busro untuk shalat Tasbih. (hlm. 236)
		<p>Terdengar adzan Maghrib menggema di ruangan yang luas itu. Abah Yai memimpin doa berbuka puasa. (hlm. 283)</p> <p>Rumahku tak pernah sepi dari lantunan nada-nada indah Qur'ani yang keluar dari mulutnya, bahkan ketika membersihkan rumah pun ia selalu membaca ayat-ayat al-Qur'an. (hlm. 287)</p> <p>Rayhan menuju masjid yang berada di lantai satu gedung kantor milik ayahnya. Tak lupa ia menyempatkan untuk membaca al-Qur'an di sana. (hlm. 306)</p> <p>"Subhana maa kholaqta hadza baathila," ucap Busro langsung menundukan pandangannya. Ia hamper saja melakukan sina mata. "Astaghfirullahal 'adzim," tambahnya dalam hati. (hlm. 316)</p> <p>Entah apa yang dipikirkannya, yang jelas terlihat bibir Rayhan bergetar membaca tasbih dan tahmid kepada Allah SWT. (hlm. 366.)</p> <p>Rayhan segera mengambil wudhu dan shalat Hajat, meminta kepada Allah SWT untuk kebaikan Rindu. (hlm. 376)</p>
2	Jujur	<p>"Ingatlah Nak, jika kamu berlaku jujur, sebagian orang akan menyangka kamu curang, namun tetaplah berusaha menanamkan kejujuran." (hlm. 38)</p> <p>Selain ramah, keduanya selalu menanamkan kejujuran dalam berjualan sehingga para pelanggan selalu kembali kepada mereka berdua untuk membeli oleh-oleh khas puncak. (hlm. 77)</p> <p>"Iya, Ayah ... Ray yang salah. Baju itu memang kotor karena aku yang pakai, aku lupa menaruhnya ke tempat cucian," ucap Rayhan. (hlm. 84)</p>
3	Tanggung Jawab	<p>Nasib hidup yang dialami Mbok Marni membuat Pak Hadi tidak bisa tinggal diam. Ia pun meminta Mbok Marni untuk tinggal bersama sebagai ungkapan terima kasih atas jasa Pak Sumartono yang telah menolongnya dan istrinya hingga selamat. (hlm. 82)</p> <p>Rindu tidak hanya cerdas dan cantik, tapi juga betul-betul menjalankan amanahnya dengan baik. Bayangkan, seorang wanita berjalan sendiri di kegelapan malam hanya dengan sebuah senter</p>

		kecil di tangannya. (hlm. 180)
4	Kerja Keras	<p>Sedikit dari hasil jerih payahnya dikumpulkan menjadi modal mencari lahan potensial batu bara, walau harus mengembara setelah selesai bekerja. (hlm. 3)</p> <p>“Apa boleh buat, jika aku ingin tetap makan, maka aku harus berani,” ucapnya optimis sambil menahan perutnya yang belum terisi santap siang. (hlm. 11)</p> <p>Hampir setiap hari Bu Lestari menhabiskan waktunya di ruang kerja. Hanya hari Minggu waktu yang dapat ia berikan untuk Rayhan. (hlm 83)</p> <p>Busro tidak pernah mau merepotkan kedua orangtuanya. Pada saat liburan, meskipun kawan-kawan lainnya sedang berlibur bersama keluarganya, Busro memilih membantu ayahnya berjualan sayur. Sedangkan pada malam hari ia membantu adik-adiknya belajar mengaji. (hlm. 143)</p> <p>Akhirnya kesempatan itu mereka gunakan untuk memperkuat hafalan dengan mengulang beberapa ayat-ayat al-Qur’an, “Rindu, tolong kamu yang pegang al-Qur’annya dan aku yang menghafalnya, ya. Kalau ada yang keliru, tolong diingatkan. Habis itu kita gentian, ya,” ucap Meitha kepada Rindu. “Oke, siap!” jawab Rindu. (hlm. 152-153)</p> <p>Kehilangan kedua kaki yang terjadi pada suaminya tak meyurutkan cinta Leila. Ia mengambil alih tanggung jawab suaminya menjadi sosok yang bekerja demi menghidupi keluarga dan membantu membiayai pengobatan suaminya. (hlm. 208)</p>
5	Bersahabat	<p>Di pesantren ini pula kisah persahabatan antara Rayhan dan Busro dimulai, dan terus terjalin seiring perjalanan kehidupan yang mereka lalui. Persahabatan yang saling melengkapi jauh untuk saling mencurigai saling menyempurnakan, tak saling menjatuhkan. Keindahan dunia pesantren adalah tepat menjalin persahabatan yang tak lapuk karena kejujuran dan tak lekang karena kepanasan. (hlm. 146)</p>
6	Disiplin	<p>“Walaikum salam, Mas Adit bisa aja. Memang saya lebih suka menunggu satu jam daripada harus terlambat satu menit,” jawab Hadi. (hlm. 14)</p> <p>Hadi tanpa sengaja melihat jam dinding yang</p>

		<p>sudah menunjukkan pukul 11.59 WIB, tanda para pegawai istirahat. Ia pun meminta izin kepada Pak Saddam untuk membunyikan sirene, dan pak sadam mempersilahkan. (hlm.22)</p> <p>Termasuk Rindu, ia selalu sibuk mempersiapkan segalanya dengan baik. Semua buku yang akan dipelajari hari itu pun sudah disiapkan. (hlm. 137)</p>
		<p>Setelah mengantre, akhirnya Busro mendapatkan makanan yang ia inginkan. Segera ia bawa makanan itu ke meja Rayhan yang sedang menunggunya. (hlm. 141)</p>
7	Peduli Sosial	<p>“Ya sudah, kalau begitu ibu bisa tinggal di rumah saya.” (hlm. 94)</p> <p>“Akhi, di lemariku banyak makanan, mari kita makan bersama-sama.” (hlm. 133)</p> <p>Rayhan mengambil amplop cokelat berisi uang yang kemudian ia serahkan kepada Abah Yai untuk membantunya dalam pembangunan Pesantren Yatama. Tak lupa, Busro mengeluarkan hadiah bagi Abah dan Ambu. (hlm. 239)</p> <p>“Pak, Bu, hari ini Allah memberikan rezeki kepada kami, dan pagi ini Allah telah mengundang Bapak dan Ibu mampir ke rumah kami. Perkenankanlah aku memberikan sebagian rezeki itu untuk Bapak dan Ibu!” jelasnya. “Omong-omong, Bapak dan Ibu sudah makan?” tanya Rindu. (hlm. 277)</p> <p>“Tidak usah khawatir Mbak, memang Mbak tidak memesan makanan ini, namum pelanggan yang di sebelah sanalah yang memesannya untuk mbak,” jelas pelayan itu. (hlm. 302)</p> <p>Busro tak habis pikir, ia segera merogoh kantong celananya dan mengambil uang sejumlah satu juta sembilan ratus ribu rupiah dan menyerahkan kepada renternir itu. (hlm. 317)</p>
8	Cinta Damai	<p>Sebulan sekali Hadi selalu menjenguknya, taka da rasa dendam. Ia tidak melupakan jasa Aditya di awal kariernya di perusahaan Pak Saddam. (hlm. 289)</p>
9	Rasa Ingin Tahu	<p>Sambil menikmati the, mereka berbincang-bincang kecil. Pak Din menceritakan tentang sebagian sejarah Jerman, hingga sedikit mengulas Islam di Jerman. Hal ini yang membuat Busro tertarik untuk meminta penjelasan lebih tentang Islam di Jerman dari Pak Din Jamaluddin. (hlm.</p>

		202)
10	Kreatifitas	Ilmu robotic yang ia dapatkan di pesantren membuat Busro mampu menciptakan mesin pengolahan tahu dan tempe. Mesin itu ia jadikan hadiah ulang tahun bagi ayahnya. (hlm 144)
11.	Menghargai Prestasi	Suasana haru terlihat dari wajah-wajah para orangtua yang bangga atas prestasi anak mereka, dan satu per satu orang tua memeluk bangga anak mereka. Air mata bahagia terlihat mengalir di wajah mereka. (hlm. 165)



Lampiran 3

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	Annisatul Marfungah
2. NIM	:	1917402164
3. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
4. Semester	:	7
5. Penasihat Akademik	:	Dr. H. Sumiarti, M.Ag.
6. IPK (sementara)	:	3,64

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL DAN BIDADARI SURGA PUN
 CEMBURU KARYA KH. ADRIAN MAFATIHULLAH KARIEM

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
2. Dr. Suparjo, M.A.

Mengetahui:

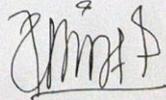
Penasehat Akademik



Dr. H. Sumiarti, M.Ag.
 NIP. 19730125 200003 2 001

Purwokerto, 30 November 2022

Yang mengajukan,



Annisatul Marfungah
 NIM. 1917402164

Lampiran 4

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Annisatul Marlungah
 No. Induk : 1917402164
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I.
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 20 Maret 2023	- Menambah Sub bab - Cara Penulisan footnote		
2.	Rabu, 28 Maret 2023	- Mengoreksi kerangka konseptual - Mengoreksi latar belakang masalah.		
3.	Selasa, 4 April 2023	- Mengoreksi latar belakang Masalah - Mengoreksi kerangka konseptual - Mengoreksi kerangka skripsi		
4.	Rabu, 5 April 2023	- Membenarkan penulisan bahasa asing - Membenarkan kata depan dari kata sambung - ACC		

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

--	--	--	--

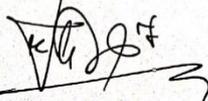
Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 05 April 2023
 Dosen Pembimbing



Zuri Pamuji, M.Pd.I.
 NIP. 19830316 201503 1 005

Lampiran 5

REKOMENDASI SEMPRO

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id
	REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:	
Nama	: <u>Annisatul Marfungah</u>
NIM	: <u>1917402164</u>
Semester	: <u>8</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam</u>
Tahun Akademik	: <u>2022/2023</u>
Judul Proposal Skripsi	: <u>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem</u>
<p>Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.</p> <p>Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
Mengetahui, Koordinator Prodi PAI  <u>Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I.</u> NIP. 19680803 200501 1 001	Purwokerto, 05 April 2023 Dosen Pembimbing  <u>Zuri Pamuji, M.Pd.I.</u> NIP. 19830316 201503 1 005

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SEMPRO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1190/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL DAN BIDADARI SURGA PUN CEMBURU KARYA KH. ADRIAN MAFATIHULLAH KARIEM

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Annisatul Marfugah
NIM : 1917402164
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 7

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisatul Marfugah
No. Induk : 1917402164
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel dan Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian Mafatihullah karim

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	17 Mei 2023	Revisian setelah sempro		
2	6 Juni 2023	Revisi bab 2 kurang sub manfaat novel, pendidikan karakter pada remaja, dan revisi bab 3 terkait uraian singkat novel dan Bidadari Surga pun Cemburu		
3	14 Juni 2023	Revisi bab 3 terkait uraian singkat novel novel dan Bidadari Surga pun Cemburu		
4	19 Juni 2023	Revisi bab 4 terkait analisis (pengolahan data)		
5	23 Juni 2023	Revisi bab 4 terkait pengolahan data dan revisi bagian relevansinya		
6	26 Juni 2023	Revisi bagian analisis (bab 4), revisi kesimpulan, revisi saran, penambahan nama jurnal, dan penulisan huruf besar		

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

7	27 Juni 2023	Revisi spasi per bab, revisi keterbatasan penelitian, dan revisi abstrak		
8	3 Juli 2023	Revisi bab 4 dan revisi abstrak		
9	4 Juli 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 04 Juli 2023
Dosen Pembimbing

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316201503 1 005

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

REKOMENDASI MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Annisatul Marfugah
 NIM : 1917402164
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Angkatan Tahun : 2019
 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel dan
 Bidadari Surga pun Cemburu Karya KH. Adrian
 Judul Skripsi : Mafatihullah Karim

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 04 Juli 2023

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I.
 NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing


Zuri Pamuji, M.Pd.I.
 NIP. 19830316 201503 1 005

Lampiran 9

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Annisahul Maqfungan
NIM : 1917402164
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Jumat, 20 Jan 2023	1. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd 2. Dr. M. Nurkhalim, S.Pd, M.Pd. 3. Prof. Dr. H. Swito, M.Ag	Rini Aurani

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 20 Januari 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Annisatul Marfuzah
NIM : 1917402169
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Senin, 03 April 2023	1. Dr. H. Fajar Harloyono, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Nurkhohir, S.Ag., M.S.I. 3. Sony Susandra, M.Ag.	Fauzul Ikfanindika

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 03 April 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN KOMPRE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1743/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Annisatul Marfugah
 NIM : 1917402164
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
 Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11

SERTIFIKAT BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15025/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANNISATUL MARFUNGAH
NIM : 1917402164

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	71
# Imla`	:	74
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	85

Purwokerto, 17 Mei 2022



ValidationCode

Lampiran 12

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635524 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	80 / C



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8789/VII/2023

Diberikan Kepada:

ANNISATUL MARFUNGGAH
 NIM: 1917402164

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 29 Desember 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT-TIPD IAIN Purwokerto.



Dr. H. Fajar Hardono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Purwokerto, 01 Juli 2023
 Kepala UPT-TIPD

Lampiran 13

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16186/2020

This is to certify that :

Name : ANNISATUL MARFUNGAH
 Date of Birth : BANYUMAS , December 29th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score : 484



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 7th, 2020
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 14

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٦١٨٦

منحت الى	الاسم	: أنيسة المرفوعة
	المولودة	: بيانوماس، ٢٩ ديسمبر ٢٠٠١
		الذي حصل على
		فهم المسموع
		فهم العبارات والتراكيب
		فهم المقروء
		النتيجة
		٥٣ :
		٥٠ :
		٥٢ :
		٥١٤ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو، ١ مايو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الحاج احمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٠١٧٢٠٠١١٤١٠١



ValidationCode

Lampiran 15

SERTIFIKAT KKN



The certificate is framed with a decorative border featuring green and yellow leaf-like shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMETIS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1083/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANNISATUL MARFUNGAH**
NIM : **1917402164**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 16

SERTIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
 Diberikan Kepada :
ANNISATUL MARFUNGAH
1917402164

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai
A

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

 Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
 Laboratorium FTIK
 Kepala,

 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711021 200604 1 002

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Annisatul Marfungah
2. NIM : 1917402164
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 29 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Pejogol, Rt 04 Rw 03, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Darso Ahmad Saful Sidik
Nama Ibu : Tuti Wardani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 02 Pejogol, 2013
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Muhammadiyah Cilongok, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 02 Banyumas, 2019
 - d. S.1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Dalam Proses), 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. ROHIS
2. IPM
3. IMM
4. Karang Taruna

Purwokerto, 04 Juli 2023



Annisatul Marfungah
NIM. 1917402164